

SKRIPSI

**DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN TELLU LIMPOE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**AMIRULLAH
NIM: 16.3200.039**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M/1443 H

**DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN TELLU LIMPOE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**AMIRULLAH
NIM: 16.3200.039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Pada Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Amirullah

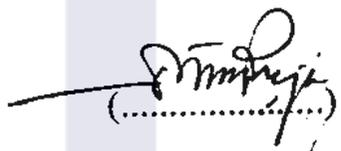
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.039

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

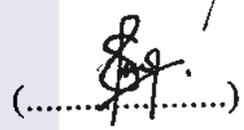
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-2212/In.39.7/12/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag 

NIP : 1972070232003 1 001

Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, M.I.Kom 

NIP : 19880131 201503 2 006

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abd Halim K, M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Amirullah

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.039

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-2212/In.39.7/12/2019

Tanggal Kelulusan : 20 Desember 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

| | | |
|---------------------------------|--------------|---------|
| Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. | (Ketua) | (.....) |
| Sulvinajayanti, M.I.Kom. | (Sekretaris) | (.....) |
| Dr. A. Nurkidam, M.Hum. | (Anggota) | (.....) |
| Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd Halim K, M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirullah
NIM : 16.3200.039
Tempat/Tgl Lahir : Teppo/19 Februari 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Oktober 2021

1 Rabiul awal 1443 H

Penulis,



Amirullah

NIM. 16.3200.039

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Jufri, S.Ag., M.Ag dan ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah beserta wakil dekan I dan wakil dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Muhammad Haramain, M.Sos. I. sebagai Ketua program studi Bimbingan Konseling Islam atas segala motivasi dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan dan bapak ibu dosen beserta staf yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mendidik penulis selama studi di kampus IAIN Parepare.
4. Camat Kecamatan Tellu Limpoe yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Kepala Sekolah, guru, dan staf TK Al Irsyat Teppo, SD 5 Masepe, SMP 1 Tellu Limpoe, dan SMA 1 Tellu Limpoe tempat penulis mendapat pendidikan di bangku sekolah.

6. Keluarga yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi, arahan, dan berbagai pendidikan kepada penulis.
7. Para teman-teman seperjuangan Mahasiswa BKI serta mahasiswa IAIN Parepare untuk bantuan dan supportnya selama penulis menjalani studi di kampus IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 Oktober 2021
1 Rabiul awal 1443 H

Penulis,



Amirulhah

NIM. 16.3200.039

ABSTRAK

Amirullah, *Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang*. (Bapak Muhammad Jufri dan Ibu Sulvinajayanti)

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam diri seorang manusia, karena kehidupan manusia akan sulit dan bahkan tidak bisa berkembang tanpa adanya pendidikan. Banyak anak yang memutuskan berhenti setelah tamat SMA, namun dilingkungan seperti itu ada beberapa yang melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga perlu diketahui bentuk dukungan keluarganya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk dukungan keluarga dan pengasuhan keluarga terhadap anak yang melanjutkan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian adalah 9 keluarga dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara bertahap. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan analisis dengan menyajikan data sehingga mampu ditarik kesimpulan hasil yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk dukungan keluarga dari anak yang melanjutkan pendidikan yaitu (1) dukungan materi berbentuk pembiayaan uang kuliah, pengadaan sarana dan prasarana, (2) dukungan Informasi terealisasi dengan adanya informasi mengenai universitas dan jurusan, dan (3) dukungan emosional mengarah pada pemberian motivasi dan nasehat. Adanya doa, motivasi dan semangat menjadi kekuatan tersendiri bagi anak. Menerapkan pola asuh yang demokratis yaitu terjalannya komunikasi terhadap keluarga dan anak dalam proses pengasuhannya. Selain itu, didapat pula suatu sistem pembiasaan dalam pengasuhan sehingga memberikan dampak yang cukup berpengaruh dalam diri anak.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Pendidikan, Pola Pengasuhan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------|---------|
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Tinjauan Penelitian Terdahulu | 8 |
| B. Tinjauan Teori | 10 |
| 1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow | 10 |
| 2. Teori Humanistik Rogers | 16 |
| C. Tinjauan Konseptual | 22 |
| 1. Dukungan Keluarga | 22 |
| 2. Keberlangsungan Pendidikan Anak..... | 31 |
| D. Kerangka Pikir..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 43 |
| A. Jenis Penelitian | 43 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 43 |
| C. Fokus Penelitian | 44 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------|--------------|
| F. Teknik Analisis Data..... | 49 |
| G. Teknik Keabsahan Data..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 53 |
| A. Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan | |
| Anak Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang..... | 63 |
| 1. Dukungan Materi | 66 |
| 2. Dukungan Informasi..... | 74 |
| 3. Dukungan Emosional..... | 79 |
| B. Pola Pengasuhan Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Di Kecamatan | |
| Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang | 53 |
| 1. Pola Asuh Pembiasaan | 54 |
| 2. Pola Asuh Demokratis..... | 58 |
| BAB V PENUTUP..... | 91 |
| A. Simpulan..... | 91 |
| B. Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | I |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

PAREPARE

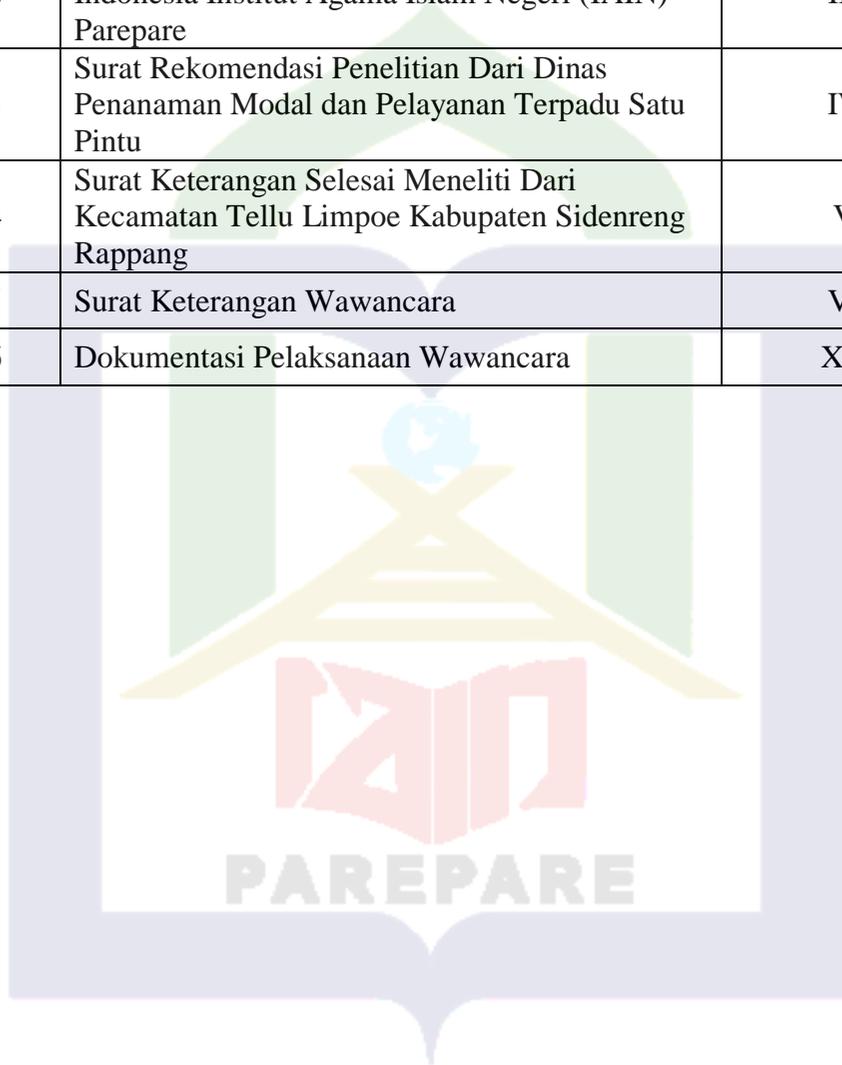
DAFTAR GAMBAR

| NO | Judul Gambar | Halaman |
|-----|----------------------|---------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 42 |



DAFTAR LAMPIRAN

| NO | Judul Lampiran | Halaman |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1 | Pedoman Wawancara | II |
| 2 | Surat Izin Dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare | III |
| 3 | Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | IV |
| 4 | Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang | V |
| 5 | Surat Keterangan Wawancara | VI |
| 6 | Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara | XV |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Predikat ini mengidentifikasi pentingnya peran dan pengaruh keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Pandangan ini sangat logis karena keluarga merupakan pihak awal yang memberikan banyak perlakuan kepada anak. Sebagian besar waktu anak berada di lingkungan keluarga. Karakteristik hubungan orang tua dan anak berbeda dengan hubungan anak dengan pihak-pihak lain seperti guru, dan teman bergaul.¹

Keluarga ibarat sebuah cermin bagi generasinya. Pantulan karakter yang terbentuk dari keluarga baik skala kecil maupaun besar, akan membantu anak membentuk karakter mereka. Masa belia anak akan mempengaruhi masa dewasanya kelak. Orang tua yang memahami terkait pengasuhan anak akan lebih berhati-hati dalam memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anaknya yang masih balita. Anak senantiasa ikut terhadap apa yang mereka lihat dengan mata mereka tanpa pertimbangan baik buruknya. Orang tua harus memiliki kepekaan dalam menanggapi dan mendorong anaknya supaya maju dalam perkembangannya. Diri tampak berkembang baik jika respon yang diberikan tepat sesuai dengan keinginan anak.² Peran keluarga sangat berarti bagi seorang anak, tidak terkhusus pada saat mereka sudah berusia belasan tahun tapi mulai mereka lahir. Pembentukan mengenai kepribadian, kemampuan berpikirnya, kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, kecerdasan dan keterampilannya.

¹ Ujam Jaenudin dan Roslenny Marliani, *Psikologi Lingkungan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 154

² Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 99

Segala sesuatu yang dilakukan berhubungan dengan mereka harus senantiasa di filter, sebelum keluarga mengonsumsi hal itu kepada anak.

Imam al-Ghazali Rahimahullah berkata: anak kecil apabila dilalaikan pada awal pertumbuhannya, biasa dia akan tumbuh dengan memiliki akhlak yang buruk seperti suka berdusta, pendengki, suka mencuri, mengadu domba, suka mencampuri urusan orang lain, suka melecehkan orang lain, dan suka menipu. Semua bisa dihindari dengan pendidikan yang baik.³ Penanaman aspek-aspek positif justru akan lebih bagus pada saat anak masih balita karena hal itu dapat mendukung pengembangan jumlah dan fungsi-fungsi otak anak sehingga kesiapannya dalam menempuh jenjang pendidikan kedepannya akan terbentuk. Masa sekarang akan mempengaruhi masa yang akan datang. Keluarga utamanya orang tua memiliki fungsi yang akan menentukan kelanjutan kehidupan seorang anak. Keluarga senantiasa harus menjadi fasilitator demi tercapainya sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi seorang anak dimasa sekarang sehingga dengan terpenuhinya kebutuhannya, tidak memunculkan dampak yang akan berpengaruh buruk terhadap kehidupan anak.

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka merupakan orang yang paling berpengaruh mempengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah orang yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak. Peluang besar mempengaruhi anak perlu dimanfaatkan oleh setiap orang tua secara maksimal. Mereka harus menciptakan kondisi yang kondusif agar semua potensi anak dapat berkembang optimal.

³ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), h. 273

Motivasi, dorongan, bimbingan dan fasilitas merupakan asupan yang harus terus menerus dikonsumsi anak dari keluarganya demi tercapainya pendidikan yang lebih baik. Potensi dan kemampuan yang dimiliki anak dikembangkan seiring pertumbuhan mereka. Pengembangan keistimewaan yang dimiliki anak setelah dewasa dibantu dengan pendidikan formal. Pendidikan secara formal akan membantu penguatan dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Pendidikan formal yang diterima anak akan membantu mereka dalam menambah pengetahuan yang mereka dapat dalam pendidikan informal atau pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan dalam arti luas adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan memang berlangsung disetiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung disepanjang waktu. Jadi, kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkup kehidupan.

Pada mulanya, manusia menjalankan pendidikan secara *instingtif* atau naluriah, semata-mata demi kelangsungan hidupnya. Naluri adalah kodrat bawaan yang tidak perlu dipelajari secara metadis dan sistematis terlebih dahulu. Naluri pendidikan sudah mulai tampak sejak dari lahir, ketika menangis, tertawa, menggerakkan anggota badan, mulai bisa duduk, berlari, berjalan, dan seterusnya. Setiap gerak gerik badan manusia mencerminkan adanya naluri pendidikan. Bahkan naluri pendidikan itu berlangsung terus sampai sistem dan metode pendidikan ditemukan. Sementara itu, secara psikis naluri pendidikan ,

seperti sikap melindungi, membimbing melatih, mencintai, menghidupi anak, dan sebagainya muncullah sewaktu-waktu secara alami.⁴

Dalam hidup, manusia sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang manusia, karena kehidupan manusia akan sulit dan bahkan tidak bisa berkembang tanpa adanya pendidikan. Pendidikan itu mutlak bagi manusia untuk menentukan jati diri, model eksistensi, dan kualitas tujuan kehidupannya. Seperti yang diterangkan pada penggalan ayat dibawah dalam QSAl-Mujadalah/58: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.⁵

Maksud dari ayat diatas yang dijelaskan oleh Ibnu Mas'ud, ia berkata bahwa Allah swt. memuji para ulama dalam ayat ini, maknanya adalah: Bahwasanya Allah swt. meninggikan derajat orang yang beriman tetapi berilmu, dari pada orang yang beriman tetapi tidak mamiliki ilmu". Sedangkan AI Quthubi menjelaskan bahwa makna secara umum dan lebih mengena dengan maksud dari pembahasan ayat diatas yang pertama yaitu Allah SWT mengangkat derajat orang yang beriman karena imannya,dan yang kedua karena ilmunya.⁶

⁴ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2007), h. 80-81

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h.

⁶ Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Jilid 6 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 179-180

Dukungan keluarga dalam kelanjutan pendidikan anak merupakan salah satu faktor penentu dan pengarah bagi masa depan seorang anak. Tanpa adanya perhatian yang cukup, anak akan kesulitan dalam menentukan masa depannya serta sulit dalam mengambil keputusan, apalagi remaja yang memiliki pola pikirnya belum sepenuhnya matang. Oleh karenanya, terkait kelangsungan pendidikan anak menuju ketingkat yang lebih tinggi, mereka membutuhkan arahan dan masukan keluarga terkhusus ayah dan ibunya.

Sebagian orang memandang bahwa pendidikan hanya sekedar pemberian materi-materi demi membuat anak pintar secara teori. Nyatanya jika seorang individu mejalaninya sesuai dengan baik maka hasilnya tidak hanya membuat seseorang pintar dalam segi teori. Namun pendidikan dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih luas. Tidak disalahkan jika seorang anak memutuskan untuk berhenti disaat mereka lulus SMA. Tetapi, alangkah lebih bagusnya jika anak melanjutkan perjuangannya kejenjang pendidikan tinggi. Sehingga wawasan dan kemampuan mereka akan lebih terasah dan terlatih di dunia pendidikan setelah jenjang SMA. Ada beberapa keunggulan kelanjutan pendidikan seorang anak ke jenjang yang lebih tinggi seperti kemampuan berpikir semakin matang, relasi semaki luas, dapat menemukan *soft skill* dan mengembangkannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang tamat dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), tidak sedikit dari mereka yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang membuat mereka banyak yang memilih berhenti. Namun

ditengah situasi lingkungan yang minim anak melanjutkan pendidikan. Ada beberapa anak yang justru memiliki semangat yang besar untuk melanjutkan pendidikannya. keputusan yang diambil tersebut tidak lepas dari dukungan yang mereka terima terutama dari orang tua atau keluarga besarnya.

Pemberian dukungan oleh keluarga sangat berarti bagi kelanjutan pendidikan anak. Kondisi lingkungan dimana mereka bergaul turut memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan terkait pendidikannya. Pengaruh yang diterima tentang ketidak perluan melanjutkan pendidikan kejenjang tinggi akan mampu diatasi dengan dorongan dan motivasi dari keluarga. Orang tua sebagai keluarga utama perlu memberikan perhatian dan dukungan lebih sehingga keputusan yang mereka ambil lebih tepat. Dukungan melalui pola pengasuhan yang bagus bisa berpengaruh baik untuk perkembangan anak yang menuntunnya memiliki kemampuan untuk lebih efektif dalam memutuskan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti hendak meneliti bagaimana dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Terkhususnya bagi keluarga anak yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pengasuhan anak yang melanjutkan pendidikan di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana bentuk dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan anak yang melanjutkan pendidikan di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi mengenai dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak serta digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dan bidang-bidang lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk pada peneliti sendiri sehingga dapat mengetahui lebih jauh mengenai dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut penulis menuangkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan skripsi yang diteliti sebagai suatu bahan dalam penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Skripsi Tutut Riyani yang berjudul “Dukungan Keluarga dalam Membangun Kepercayaan dari Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra di IAIN Surakarta” Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.⁷ Hubungan penelitian Tutut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dukungan keluarga terhadap anak dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif . Penelitian ini lebih terarah bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap hubungan sosial anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat karena kebanyakan anak berkebutuhan khusus menghindari pergaulan dimasyarakat terutama terhadap teman sebaya di lingkungan tempat tinggalnya. Hasil penelitian Tutut adalah para responden yang anak berkebutuhan khusus yang menjadi subjek peneliti tidak mau dipandang sebelah mata oleh orang lain, mereka juga ingin dianggap layaknya seperti orang pada umumnya. Ini merupakan hasil dari dukungan-dukungan orang tua berupa dukungan emosional. Anak berkebutuhan khusus menjadi individu yang lebih kuat untuk menghadapi kehidupan, lebih bersemangat, lebih percaya diri, sehingga mereka mampu menunjukkan dirinya dan meraih prestasi di masa

⁷ Tutut Riyani, “Dukungan Keluarga Dalam Membangun Kepercayaan Dari Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra di IAIN Surakarta”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam: Surakarta, 2018)

depan. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus kepada dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak.

Adapun Skripsi Ahmad Saprin, dengan judul “Dampak Pendapatan Ekonomi Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Dusun Lendang Gocek Kecamatan Batukliang” jurusan pendidikan IPS-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2017.⁸ Hubungan penelitian Ahmad dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait keberlangsungan pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penyusunannya. Penelitian ini terfokus pada pengaruh pendapatan ekonomi dalam masyarakat terkhususnya di dusun Lendang Gocek Kecamatan Batukliang yang dominan mata pencarian warga setempat adalah sebagai petani. Hasil penelitian skripsi Ahmad Saprin menunjukkan bahwa pendapatan ekonomi berdampak negatif terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Dusun Lendang Gocek Kecamatan Batukliang, kelangsungan pendidikan anak yang berasal dari ekonomi keluarga rendah memiliki motivasi yang kurang dibandingkan dengan anak yang ekonomi keluarganya tinggi. Perbedaan penelitian Ahmad dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, penelitian Ahmad Saprin berfokus pada dampak pendapatan ekonomi orang tua bagi pendidikan anaknya sedangkan dalam penelitian ini lebih kearah bentuk dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak.

Adapun penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Dukungan keluarga yang

⁸ Ahmad Saprin, “Dampak Pendapatan Ekonomi Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Dusun Lendang Gocek Kec. Batukliang”,(Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Keguruan: Mataram, 2017)

peneliti maksud yaitu terkait segala bentuk dukungan pihak keluarga pada anak yang bisa mendorong dan memacu semangat anak untuk menempuh pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Pada teori psikologi humanistik ada seorang ahli yang paling menonjol dikenal dengan nama Abraham H. Maslow. Karyanya dibidang pemenuhan kebutuhan berpengaruh sekali terhadap upaya memahami motivasi manusia. Sebagian dari teorinya yang penting didasarkan atas asumsi bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan positif untuk tumbuh dan kekuatan yang melawan atau menghalangi pertumbuhan.⁹ Frank G. Goble (1985) menyebut bahwa Abraham Maslow (1908-1970) adalah teoritikus yang banyak memberikan inspirasi dalam teori kepribadian. Ia seorang psikologi yang berasal dari Amerika dan menjadi seorang pelopor aliran psikologi humanistik. Ia dikenal dengan teorinya tentang hierarki kebutuhan manusia.¹⁰

Dalam teorinya Abraham Maslow bertujuan untuk memahami manusia sebagai individu yang dapat mencapai cita-citanya, mencapai suatu keberhasilan dan prestasi yang digambarkan dalam sebuah cerita. Didalamnya terdapat suatu teori kepribadian Abraham Maslow, yang lebih menekankan pada hierarki kebutuhan. Hierarki kebutuhan diartikan sebagai suatu teori yang menjelaskan sebuah tingkatan kebutuhan dasar dalam diri manusia.

⁹ Ratnah Syifa'a, 'Psikologi Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*, 1.1 (2008), h. 100

¹⁰ Paulus Haryono, 'Arsitektur Humanistik Menurut Teori Maslow', *Jurnal Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 1.1 (2014), h. 26

Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan wajib dan mendasar untuk dipenuhi sebagai upaya untuk dapat bertahan hidup dan mewujudkan kehidupan yang nyaman, senang dan sejahtera. Pendapat Afrooz dalam sebuah jurnal *need is A natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compatibility*. Artinya kebutuhan adalah suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya. Maslow mengemukakan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genetik atau naluriah. Menurutnya manusia tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat terpenuhi hanya jika jenjang sebelumnya telah terpuaskan. Jenjang itu meliputi kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah menuju kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi. Maslow menekankan bahwa mulanya manusia akan memenuhi kebutuhan batinnya. Bagaimana manusia akan memenuhi kebutuhan rasa nyaman dan kasih sayang apabila kebutuhan fisik yang sejatinya penggerak seluruh bagian tubuh belum terpenuhi.¹¹

Maslow membagi kebutuhan dasar dalam teori yang disebut hierarki kebutuhan menjadi 5 diantaranya, kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Abraham Maslow menjelaskan teori kebutuhannya sebagai berikut.

¹¹ Dian Andesta, 'Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4.1 (2018), h. 85-87

a. Kebutuhan Fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan dasar dan bersifat primer. Kebutuhan ini diartikan sebagai kebutuhan yang paling kuat dan mendesak yang harus dipenuhi paling utama oleh manusia dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Ini berarti bahwa pada diri manusia yang sangat merasa kekurangan segala-galanya dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis dan bukan yang lain-lainnya. Dengan kata lain, seorang individu yang merasa kekurangan dalam kehidupannya, mungkin sekali akan selalu terdorong oleh kebutuhan-kebutuhan ini.

Apabila kebutuhan ini terpenuhi maka seorang akan cenderung bergerak untuk berusaha mencapai kebutuhan di atasnya demi untuk memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya karena besar kemungkinan bahwa motivasi terbesar adalah kebutuhan fisiologis. Apabila kebutuhan ini belum terpenuhi, maka seorang tidak akan bergerak untuk mencapai kebutuhan selanjutnya dan cenderung mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku yang dapat menyebabkan kehidupan individu tidak mengalami perkembangan bahkan akan mengalami penyimpangan yang lebih negatif.

Menurut Masiri dalam sebuah jurnal pandangan dari agama Islam tidak menolak kepentingan memenuhi keperluan fisiologis sebagai asas membina kehidupan dan kesejahteraan manusia, tetapi memenuhi keperluan asas sebagai prasyarat dan persediaan menuju kesempurnaan diri tidaklah

menjadi asas utama menjadi dorongan manusia untuk meningkat ketahap kemajuan yang seterusnya dalam kehidupan duniawi.¹²

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman (*safety needs*)

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpenuhi maka akan muncul kebutuhan akan keamanan. Orang yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan stabilitas serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan tidak diharapkan. Kebutuhan akan keamanan merefleksi untuk mengamankan imbalan yang telah dicapai dan untuk melindungi diri sendiri terhadap bahaya, cedera, ancaman, kecelakaan, kerugian, dan kehilangan. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan, dan bencana alam.¹³

c. Kebutuhan Sosial (*sosial needs*)

Setelah kedua kebutuhan tersebut terpenuhi maka selanjutnya seorang individu beralih pada keinginan untuk mendapatkan kawan, cinta dan perasaan diterima. Sebagai makhluk sosial, manusia senang apabila mereka disenangi dan berusaha memenuhi kebutuhan sosial pada waktu menempuh pendidikan dengan jalan saling membantu dan bekerja sama dengan rekan rekan mereka serta turut terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga yang mereka tempati.

¹² Wahyuddin Kamal Noor, 'Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Toko Dalam Novel Pesantren Impian', *Jurnal Satra Indonesia*, 8.2 (2019), h. 104

¹³ Angga G, 'Implementasi Teori Motivasi Pada Toyota Motor Company', *Jurnal Manajemen*, 9.2 (2018), h. 5

d. Kebutuhan Penghargaan (*esteem needs*)

Pada tingkatan keempat hierarki Maslow terlihat kehidupan individu akan penghargaan. Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Dalam pendidikan kebutuhan untuk dihargai menunjukkan dorongan untuk diakui, tanggung jawab yang besar, status yang tinggi dan pengakuan atas kontribusi dan prestasi dalam menempuh pendidikan.¹⁴

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self actualization needs*)

Kebutuhan psikologi untuk menumbuhkan pengembangan, dan menggunakan kemampuan disebut sebagai aktualisasi diri. Tahap pencapaian kebutuhan ini, kata Maslow adalah “Hasrat untuk makin menjadi diri sendiri sepenuhnya”. Biasanya kebutuhan akan aktualisasi diri ini muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan penghargaan terpuaskan. Goble menyebutkan, aktualisasi diri meliputi pengembangan diri, pengembangan potensi, dan keterampilan baru.

Bila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, maka akan timbul rasa ketidakpuasan, tidak bahagia, merasa kurang bermanfaat dan merasa dirinya tidak berguna. Psikologi humanistik sangat menekankan pada kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan-kebutuhan itu dianggap memiliki dasar sumber biologis, yang merupakan bagian dari hakikat manusia. Jadi, pada mulanya manusia digerakkan oleh serangkaian kebutuhan dasar.

Ciri positif orang yang teraktualisasi dirinya adalah jujur, menjadi dirinya sendiri mengekspresikan pikiran dan emosi-emosinya yang

¹⁴ Iskandar, ‘Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan’, *Jurnal Ilmu Pustakawan, Informasi Dan Kearsifan Khizanah Al-Hikmah*, 4.1 (2019), h. 27-28

sebenarnya. Ia berusaha mencari dan menghadapi emosi dari pada menghindari, melihat hidup secara jernih, memiliki kemampuan jauh di atas rata-rata. Selain itu bersikap rendah hati, kreatif dan ekspresif, memiliki kadar konflik yang rendah dengan diri maupun orang lain, membaktikan hidupnya pada pekerjaan-pekerjaan dan kewajiban-kewajiban dengan penuh kegembiraan.¹⁵

Teori ini mengembangkan gaya berpendidikan cenderung memberikan keleluasaan bagi anak untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Cara mentransformasikan ilmu yang menyenangkan baik dari lembaga pendidikan yang ditempati maupun dari keluarga sang anak harus menjadi pertimbangan yang matang untuk memberikan dorongan positif yang berperan dalam memberikan keinginan melanjutkan jenjang pendidikan anak. Memberikan suatu kesempatan bagi anak untuk melakukan hal-hal positif yang disebut juga potensi manusia (*human potentials*). Seorang anak harus ditunjukkan sebuah cara dalam membangun sebuah relasi yang hangat satu sama lain, serta mengajar cara untuk percaya, menerima, menyadari perasaan-perasaan orang lain, kejujuran interpersonal, dan pengetahuan sosial lainnya. Di samping menekankan pada hubungan manusia, anak juga harus mempelajari keterampilan kognitif dan hubungan sosial. Dalam pendidikan teori Maslow sangat penting. Apabila anak ditemukan tidak memiliki semangat belajar, tidak terdorong melanjutkan pendidikan, atau tidak mengerjakan setiap tugasnya. Menurut Maslow, dalam kejadian seperti ini orang tua atau guru tidak bisa menyalahkan anak atas kejadian ini secara langsung, sebelum memahami barangkali ada proses tidak terpenuhi seperti ada sebuah masalah

¹⁵Rani Angreni Dewi, *Menjadi Manusia Holistik*, (Jakarta: PT Misan Publika, 2006), h. 79-83

keluarga/pribadi yang membuatnya cemas dan takut, ataupun sebab yang lainnya.¹⁶

Namun sebagaimana jurnal Murida Yunailis di kutip dalam buku Baihaqi, bahwa awalnya Maslow hanya menyebutkan lima kebutuhan pokok yang harus terpenuhi yang Maslow sebut sebagai *basic needs* atau kebutuhan dasar. Namun, Maslow kemudian mengembangkan teorinya dengan menambahkan tingkatan kedua dari kebutuhan dasar yang pertama. Maslow memberikan istilah pada kebutuhan kedua yang diberi istilah sebagai meta kebutuhan (*metaneeds*). Oleh karena itu penjelasannya mengenai hierarki kebutuhan menjadi tujuh kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, kebutuhan kognitif, kebutuhan estetis, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan pertama sampai keempat, Maslow menyebutnya kebutuhan defisit atau *D-needs*. Defisit diartikan sebagai kebutuhan untuk bertahan.¹⁷

2. Teori Humanistik Rogers

Kata humanistik berasal dari kata *human* yang berarti manusia, kemudian diserap menjadi kata *humanisme* yang berarti peri kemanusiaan. Istilah humanistik diberikan kepada para penganut paham humanisme. Humanistik adalah memandang manusia sebagai manusia, artinya makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup ia harus

¹⁶ Elyana Ilsan, 'Humanis Dalam Mendidik (Analisis Terapan Aliran Psikologi Humanistik)', *Jurnal Tarbiyatuna*, 2.2 (2018), h. 50-52

¹⁷ MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan*, 1 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 193-202

melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

Fokus dari teori ini adalah sikap dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan bertanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar pencarian. Dalam terapinya pendekatan ini menyajikan kondisi untuk memaksimalkan kesadaran diri dan perkembangan. Menghapus penghambat aktualisasi potensi pribadi. Membantu individu menemukan dan menggunakan kebebasan memilih dengan memperluas kesadaran diri, bertanggung jawab atas arah kehidupannya sendiri.¹⁸

a. Pandangan Tentang Manusia

Menurut Sayekti, ada beberapa konsepsi Rogers tentang hakekat manusia yaitu (1) manusia tumbuh melalui pengalamannya, baik melalui perasaan, berpikir, kesadaran ataupun penemuan. (2) hidup adalah kehidupan saat ini dan lebih dari pada perilaku-perilaku otomatis yang ditentukan oleh kejadian-kejadian masa lalu, atau yang akan datang. (3) manusia adalah makhluk subjektif, secara esensial manusia hidup dalam pribadinya sendiri dalam dunia subjektif. (4) keakraban hubungan manusia merupakan salah satu cara seseorang paling banyak memenuhi kebutuhannya. (5) pada umumnya setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan untuk bebas, spontan, bersama-sama dan saling berkomunikasi. (6) manusia memiliki kecenderungan kearah aktualisasi, yaitu tendensi yang melekat pada organisme untuk mengembangkan keseluruhan

¹⁸ Muchammad Chairul Umam, 'Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2019), h. 250-251

kemampuannya dalam cara memberi pemeliharaan dan mempertinggi aktualisasi diri.¹⁹

b. Konsep Humanistik dari Carl Rogers

Roger mengonsepsi humanistik dalam persepektifnya bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk memahami keadaan yang menyebabkan ketidakbahagiaan dan mengatur kembali kehidupannya menjadi lebih baik, dan adanya kemampuan seseorang dalam menghadapi keadaan jika tercipta suatu kehangatan, penerimaan dan dapat memahami relasi yang sedang dibangun. Roger juga mengemukakan konsep kepribadian yang terdiri dari tiga aspek, diantaranya:

- 1) *Organism*, merupakan individu itu sendiri, mencakup aspek fisik maupun psikologis
- 2) *Phenomenal field*, yaitu pengalaman-pengalaman hidup yang bermakna secara psikologis bagi individu, dapat berupa pengetahuan, pengasuhan orang tua, dan hubungan pertemanan.
- 3) *self*, yaitu interaksi antara organisme atau individu dengan *phenomenal field* akan membentuk *self*. Kesadaran tentang *self* akan membantu seseorang membedakan dirinya dari orang lain. Untuk menentukan *self* yang sehat (*the real self*), maka individu memerlukan penghargaan, kehangatan, perhatian, dan penerimaan tanpa syarat. Akan tetapi jika seseorang akan merasa berharga hanya bila bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki orang lain, maka yang akan terbentuk adalah

¹⁹ Ulfa Danni Rosada, 'Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapannya Dalam Praktik', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6.1 (2016), h. 16

ideal self. Dalam pandangan ini, masalah muncul karena adanya ketidaksesuaian antara *ideal self* dan *real self*.²⁰

c. Konsep Diri Rogers

Rogers menegaskan bahwa persyaratan terpenting bagi aktualisasi diri yaitu konsep diri yang luas dan fleksibel. Sesuatu yang memungkinkan kita untuk menyerap secara luas seluruh pengalaman dan mengespresikan diri kita secara penuh. Konsep diri sebagian besar merupakan hasil pengalaman kita pada waktu kecil, terutama pengalaman bersama orang tua sendiri. Semua anak secara alamiah mendambakan kehangatan dan penerimaan.

Menurut Roger adalah bentuk persepsi mengenai diri sendiri yang terorganisir. Konsep diri berkembang melalui identifikasi figur lekat dalam keluarga dan sekolah. Menurut Fuhrman merupakan konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan antara dirinya dengan orang lain serta bagaimana idealisme yang telah dikembangkannya.²¹

Konsep diri bukan sekedar sekumpulan persepsi atau gambaran seseorang terhadap dirinya, tetapi juga penilaian terhadap diri sendiri. Hal ini terungkap dalam pernyataan Shavclson bahwa konsep diri bersifat evaluatif. Individu tidak hanya mendeskripsikan gambaran tentang dirinya tetapi juga mengevaluasi dirinya dalam berbagai macam situasi. Penilaian ini berdasarkan pada standar ideal yang ingin dicapai, norma teman sebaya,

²⁰ Gantina Komalasari, *et al.*, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks, 2014), h. 263-264

²¹ Alifah Nabilah Mastura, 'Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Budaya', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2017), h. 129.

dan standar yang diinginkan oleh orang-orang penting dalam kehidupan individu.

Konsep diri memiliki tiga dimensi pokok yaitu:

- 1) Dimensi pengetahuan, yaitu segala pengetahuan atau informasi yang kita ketahui tentang diri, seperti umur, jenis kelamin, penampilan dan sebagainya.
- 2) Dimensi harapan, yaitu suatu pandangan tentang kemungkinan menjadi apa kita dimasa mendatang.
- 3) Dimensi penilaian, yaitu penilai individu tentang gambaran siapakah dirinya dan gambaran mengenai seharusnya bisa menjadi apa.²²

Rogers meyakini bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan *self esteem* dan menempatkan mereka pada jalur *self actualization* dengan menunjukkan pada *unconditional positive regard*, memuji mereka berdasarkan nilai dari dalam diri mereka, tanpa memandang perilaku mereka pada saat itu. Dengan cara pemberian penghargaan dan penilaian yang bersifat positif sehingga anak dapat mengembangkan *self actualization* dan *self concept* yang positif. Sebaliknya anak yang mendapatkan penilaian negatif akan pula berdampak negatif pada anak sehingga anak akan menjadi organisme yang diinginkan orang lain, dan tidak berusaha menjadi yang sebenarnya yang anak inginkan. Didalam diri manusia terdapat potensi untuk menjadi sehat dan tumbuh secara kreatif. Manusia digambarkan sebagai individu yang aktif, bertanggung jawab mempunyai potensi kreatif, bebas, berorientasi ke depan,

²² Muhammad Harfin Zuhdi, 'Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim', *Jurnal Religia*, 14.1 (2011), h. 117

dan selalu berusaha untuk mengisi diri sepenuhnya untuk beraktualisasi. Kegagalan dalam mewujudkan potensi-potensi ini lebih disebabkan oleh pengaruh yang bersifat menjerat dan keliru dari pendidikan dan latihan yang diberikan oleh orang tua serta pengaruh-pengaruh sosial lainnya.²³

Roger beranggapan bahwa konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. Rogers mengenalkan dua konsep yaitu *incongruence* dan *congruence*. *Incongruence* adalah ketidakcocokan antara self yang dirasakan dalam pengalaman aktual disertai pertentangan dan kekacauan batin. Sedangkan *congruence* berarti situasi dimana pengalaman diri diungkapkan dengan seksama dalam sebuah konsep diri yang utuh, integral, dan sejati. Ada beberapa hal yang mempengaruhi diri menurut Rogers, diantaranya:

- 1) Kesadaran, tanpa adanya kesadaran maka konsep diri dan diri ideal tidak akan ada.
- 2) Kebutuhan pemeliharaan, pemeliharaan tubuh organismik dan pemuasannya akan makanan, air, udara dan keamanan, sehingga tubuh cenderung ingin untuk statis dan menolak untuk berkembang.
- 3) Peningkatan diri, meskipun tubuh menolak untuk berkembang, namun diri juga mempunyai kemampuan untuk belajar dan berubah.
- 4) Penghargaan positif (*positive regard*), berkembangnya diri (*self regard*) sebagai hasil dari pengalaman dengan kepuasan atau frustrasi. Diri akan menghindari frustrasi dengan mencari kepuasan akan *positive self regard*

²³ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 35-37

Aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajar khususnya dalam masa kanak-kanak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang. Ketika mencapai usia tertentu (*adolensi*) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis.²⁴

C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan judul dalam penelitian ini. Dukungan keluarga yang dimaksudkan disini adalah terkait segala bentuk dukungan pihak keluarga pada anak yang bisa mendorong anak untuk menempuh pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi, misalnya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan materi, ataupun melalui dukungan informasi.

Sementara itu, keberlangsungan pendidikan anak yang dimaksudkan oleh peneliti ialah anak yang telah menempuh/tamat pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) kemudian memutuskan untuk lanjut ke bangku perkuliahan atau Perguruan Tinggi.

1. Dukungan Keluarga

a. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukung menurut Nelson Jones (2009) yaitu di lingkungan rumah objek, orang-orang yang dapat mendukung usahanya untuk mencapai

²⁴ Bau Ratu, 'Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Konseling', *Jurnal Kreatif*, 17.3 (2010), h. 11-12

komunikasi, tindakan, dan pemikiran²⁵. Dukungan juga diartikan sebagai mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, atau memberikan dorongan atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan.²⁶

Reis dan Lee beranggapan bahwa akan lebih bermanfaat menanyakan apa yang dilakukan kelompok-kelompok keluarga itu, dibanding mengartikannya dari segi anggotanya. Dalam hal ini Reis dan Lee mengemukakan empat fungsi sentral kehidupan keluarga, yakni: memberikan keintiman seksual, reproduksi, kerja sama ekonomi, dan sosialisasi pada anak. Lebih efektif bila keluarga didefinisikan berdasarkan fungsi-fungsi primer, sebagai berikut: sebuah sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya, suatu lingkungan yang cocok untuk reproduksi dan pengasuhan anak, dan suatu media interaksi dengan komunitas yang lebih luas, menuju perwujudan kesejahteraan sosial secara umum.

Kebutuhan-kebutuhan anak secara umum dapat dipenuhi antara lain rasa aman, keselamatan dan makanan. Keluarga juga memberikan lingkungan yang kondusif, didalamnya anak dapat menjalani tahap-tahap pertumbuhan yang normal dan pembelajaran dari orang tua atau pengasuh melalui peragaan atau pengajaran langsung.²⁷

Menurut George Murdock (1965) Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi Sedangkan menurut Fitzpatrick,

²⁵ Alex Sobur, *Kamus Psikologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 97

²⁶ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 495

²⁷ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Anggota Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 78-81

definisi keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu:

1) Definisi Struktural.

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*family of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).

2) Definisi Fungsional

Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

3) Definisi Transaksional

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.²⁸

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang memengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan

²⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 3-5

karena merekalah orang yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak. Peluang besar mempengaruhi anak dimanfaatkan oleh setiap orang tua secara maksimal. Mereka harus menciptakan kondisi yang kondusif agar semua potensi anak dapat berkembang optimal. Apabila orang tua tidak mendidik anaknya atau melaksanakan pendidikan anak secara sungguh-sungguh, maka akibatnya anak tidak akan berkembang sesuai dengan harapan.

Selain orang tua, anggota keluarga yang tinggal ditempat yang sama dengan seseorang juga mempunyai pengaruh yang besar. Besar atau kecilnya pengaruh masing-masing tergantung kepada kadar komunikasi dan kualitas pengaruh yang diberikan kepada anak.²⁹ Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- 1) Orang tua memberikan motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Kasih sayang orang tua ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan dukungan kepada anaknya.
- 2) Memberikan dukungan kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual . Menurut para ahli bahwa penanaman masa anak-anak (usia 3-6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain karena

²⁹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 168-169

pada saat itu anak mempunyai sifat *wondering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spritual realiti.

- 3) Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana diharapkan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan jalan menyekolahkan anaknya dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak tersebut, untuk kehidupan kelak hingga bila ia sudah dewasa anak akan mampu mandiri menjalani kehidupannya.³⁰

Menurut Freeman keluarga juga mempunyai tugas dalam memelihara dan saling mempertahankan hubungan timbal balik. Menurut Brunner dan Suddart kebutuhan akan dukungan berlangsung sepanjang hidup. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Dukungan sosial dalam konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan

³⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 98-100

perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Dukungan keluarga yang diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan dan sebagainya akan menimbulkan perasaan lebih stabil dan aman pada anak.³¹ Dalam membangun sebuah keluarga diperlukan 3 pondasi, seperti berikut:

1) Pondasi Cinta.

Cinta merupakan pondasi yang sangat penting dalam membangun keluarga. Perasaan cinta suami kepada istri dan sebaliknya akan membuat mereka bisa menikmati kesulitan, karena kesulitan yang ditempuh oleh dua orang yang saling mencintai justru memperteguh jalinan cinta. Ciri cinta sejati yaitu: menikmati keberduaan, hangat dalam pembicaraan, dan saling mengikuti keinginan orang yang dicintai.

2) Dorongan Fitrah

Tuhan telah menciptakan manusia dengan fitrah menyukai lawan jenisnya. Fitrah inilah yang mendorong orang untuk mencari jodoh dan kemudian hidup berumah tangga. Hidup dalam kesendirian adalah berlawanan dengan fitrah hidup manusia, oleh karena itu diakui atau tidak sesungguhnya hidup melajang itu terasa gersang.

3) Etos Ibadah

Etos ibadah akan menjadi pondasi kehidupan keluarga bagi orang yang patuh kepada agama, karena mereka menyadari bahwa semua aktifitas dalam kehidupan keluarga bahkan sampai kegiatan persetubuhan antara suami istri adalah bernilai ibadah. Menurut ajaran Islam, nilai-nilai

³¹ Vitaria W. A., 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri', *Jurnal Stikes RS. Baptis Kediri*, 3.2 (2010), h. 81

beragama separonya ada didalam rumah tangga, separo selebihnya tersebar pada berbagai aspek kehidupan.³²

Sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga adalah segala bentuk dorongan atau motivasi yang diberikan oleh pihak keluarga terhadap anggota keluarga lainnya baik berupa tindakan maupun perkataan atau dengan kata lain verbal maupun non verbal. Menurut Smet dalam sebuah jurnal mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materiil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan nyata.³³

b. Faktor-Faktor Keefektifan Dukungan Keluarga

Keefektifan dukungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal dalam dukungan keluarga yaitu:

- a) Tahap perkembangan yang artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.
- b) Pendidikan atau tingkat pengetahuan dikarenakan keyakinan seseorang terhadap adanya bentuk dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berpikir seseorang

³² Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Malang: Madani, 2016), h. 10-11

³³ Esa Karunia, 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activity Of Daily Living Pascastroke', *Jurnal Berkata Epidemiologi*, 4.2 (2016), h. 215

termasuk kemampuan memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan dan menggunakan pengetahuan tentang pendidikan untuk senantiasa selalu mengembangkan pengetahuannya.

c) Faktor emosi

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respon stres dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai hal, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa pendidikan tersebut tidak akan terlalu berpengaruh dalam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama menempuh sebuah pendidikan. Seseorang individu yang tidak mampu melakukan koping secara emosional terhadap kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, kemungkinan tidak mau melanjutkan pendidikannya.

d) Faktor spiritual

aspek spiritual dapat terlihat bagaimana seseorang menjalani kehidupannya. Mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor Eksternalnya yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Praktek dikeluarga berupa cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi semangat seorang anak dalam menjalani suatu jenjang pendidikan.

- b) Faktor sosial dan psikososial, yaitu dapat meningkatkan motivasi anak menjalani pendidikannya dan dapat memengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap dalam proses pendidikan yang ditempuhnya, variabel psikososial mencakup: stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan untuk melanjutkan pendidikan dari jenjang ke jenjang. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan cepat tanggap dalam persoalan keberlangsungan pendidikan yang sedang dijalani seorang anak. Sehingga ia akan segera mencari segala sesuatu yang akan membuatnya terus bersemangat dalam proses pendidikannya.
- c) Latar belakang budaya, dapat memengaruhi keyakinan-keyakinan, nilai dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan pendidikannya.
- c. Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga

Menurut Kuncoro, bentuk dukungan keluarga terbagi menjadi empat yaitu:

1) Dukungan penghargaan (*appraisal support*)

Dukungan ini merupakan suatu dukungan yang berasal dari keluarga atau lembaga atau instansi terkait dimana pernah berjasa atas kemampuannya dan keahliannya maka mendapatkan suatu perhatian yang khusus.

2) Dukungan materi (*tangible assistance*)

Dukungan ini didefinisikan sebagai sesuatu berupa servis (pelayanan), bantuan keuangan dan pemberian barang-barang. Pemberian dapat dicontohkan dalam sebuah keluarga atau persahabatan.

3) Dukungan informasi (*information support*)

Dukungan ini adalah dukungan yang berupa pemberian informasi, saran dan umpan balik tentang bagaimana seseorang untuk mengenal dan mengatasi masalahnya dengan lebih mudah.

4) Dukungan emosional (*emosional support*)

Dukungan ini merupakan penekanan bahwa keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemilihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.³⁴

2. Keberlangsungan Pendidikan Anak

a. Keberlangsungan Pendidikan anak

Armai Arif mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dengan kata lain, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.³⁵

³⁴Muh. Ekhsan Rifai, *Pentingnya Kepercayaan Dirin dan Dukungan Keluarga Dalam Kecemasan Matematika*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), 34-35

³⁵ Armai Arif, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press, 2005), h. 17

Secara teoritis, pendidikan diartikan sebagai “memberikan makan” (*opvoeding*) kepada jiwa seorang anak sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Jika diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan ataupun melalui sistem kurikuler.³⁶

Sedangkan Ahmad Tafsir dalam bukunya, ia mengartikan pendidikan secara luas yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (pendidik). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.³⁷

Sedangkan menurut Agus Iswanto Mengemukakan bahwa dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik, mengasuh) artinya memberi peningkatan dan mengembangkan. Dalam pengertian yang sempit *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.³⁸

رَبَاهُ تَرَبِّيُّهُ أَوْ أَحْسَنُ الْقِيَامِ عَلَيْهِ وَوَلِيَّتِهِ حَتَّى يَفَارِقَ الطُّغْمَ لَهُ كَانَ إِبْنِهِ أَوْ أُمِّ يَكُنْ

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan itu berarti baiknya pemeliharaan dan pengurusan hingga melewati masa kanak-kanak, baik itu anaknya atau bukan. Nabi Muhammad Saw. meletakkan kaidah mendasar bahwa masa kanak-kanak adalah masa belajar dan

³⁶ M. Arif, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 22

³⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26

³⁸ Agus Iswanto, *et al.*, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikul-turalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), h. 32

menuntut ilmu. Hal ini diwariskan dari generasi ke generasi. Mendorong para orang tua untuk menganjurkan anak-anak mereka menuntut ilmu dan mencintai para ulama, karena “menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim”, baik dewasa maupun anak-anak, laki-laki maupun perempuan. Masa anak-anak adalah masa paling subur untuk pembentukan ilmu dan pemikiran.

Para sahabat, tabi'in dan ahli hadis sangat sadar bahwa aktivitas anak-anak dalam belajar memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam perkembangan pengetahuannya. Suatu pesan yang sangat bermakna dari sebuah hadis yang isinya mengajarkan kita tentang etika dalam menuntut ilmu yaitu jangan belajar ilmu karena tiga hal dan jangan meninggalkan ilmu juga karena tiga hal. Jangan belajar ilmu untuk mendebat para ulama, berdebat dengan orang-orang bodoh atau mencari popularitas. Jangan meninggalkan ilmu karena merasa tidak butuh, malu kepada orang lain atau ridha dengan kebodohan.³⁹

Anak dipandang sebagai titipan atau amanah dari Allah SWT. sebagaimana dalam QSAsy-Syura/42: 49-50.

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّا وَإِنَّهَا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ (49)
 أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَّا نَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ (50)

Terjemahnya:

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada

³⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), h. 496-499

siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.⁴⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya Allah yang memerintah langit dan bumi serta menjadikan apa-apa yang dikehendakiNya. Maka setengah orang dianugerahiNya anak perempuan dan yang lain anak laki-laki, sedang setengahnya dianugerahiNya anak laki-laki dan perempuan. Dan yang lain ada yang mandul (tidak beranak). Ini adalah suatu bukti, bahwa Dia memperbuat sekehendakNya dan suatu tanda, bahwa kita manusia dibawah perintahNya dan kekuasaanNya. Berapa banyaknya orang yang berkehendak anak laki-laki, tetapi dia beroleh anak Perempuan juga, dan ada pula sebaliknya. Sedang yang lain amat suka beranak, tetapi apa boleh buat tidak juga melahirkan anak seorang juapun. Itulah satu tanda, bahwa Allah ada dan kita dibawah kekuasaanNya.⁴¹

Seorang anak dalam menentukan atau menemukan makna dari kehidupannya harus selalu didampingi oleh orang tuanya. Menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih sebuah kebahagiaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, anak harus melakukan dan melatih hal-hal berikut:

1) Membiasakan diri berpikir positif

Cara berpikir positif akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Berpikir positif akan memudahkan

40 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 488

41 Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, Cet. 74 (Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 2004), h. 721

seseorang dalam menemukan makna dalam kehidupannya, bahkan membantu untuk lebih mudah merasakan kebahagiaan karena bisa mensyukuri karunia yang sudah ada. Sedangkan cara pandang yang negatif akan mempersulit menemukan makna dalam kehidupannya, bahkan membuatnya susah dalam merasakan kebahagiaan karena merasa terus kekurangan. Salah satu yang paling mendasar yaitu berpikir positif terhadap tuhan yang telah menentukan takdir bagi manusia. Agar hubungan dengan tuhan akan senantiasa dekat.

2) Memberikan sesuatu yang terbaik

Anak yang senantiasa percaya bahwa tuhan melihat apa yang kita kerjakan. Hal itu membuat anak akan senantiasa berbuat sesuatu yang terbaik karena percaya bahwa hal itu untuk Tuhannya. Orang yang mempunyai misi untuk memberikan yang terbaik dihadapan Tuhan akan mempunyai tekad dan semangat yang luar biasa. Orang yang demikian biasanya tidak mudah untuk menyerah sebelum apa yang telah direncanakan berhasil. Apabila seseorang berbuat sesuatu atau bekerja dengan misi untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan secara otomatis hasil kerjanya pun berbanding lurus dengan keberhasilan. Apa yang diupayakan pun bernilai baik di hadapan orang lain karena ia telah bekerja dengan memberikan yang terbaik kepada Tuhannya.

3) Menggali hikmah disetiap kejadian

Kemampuan untuk menggali hikmah penting sekali agar seseorang tidak terjebak untuk menyalahkan Tuhan. Satu hal yang penting untuk dipahami bahwa menggali hikmah dari setiap kejadian itu bisa dilakukan apabila berangkat dari sebuah keyakinan bahwa Tuhan pasti memberikan

yang terbaik kepada hamba-Nya; bahwa segala sesuatu terjadi pasti ada manfaatnya; bahwa sepahit-pahitnya sebuah kejadian pasti bisa ditemukan nilai manisnya.⁴²

Argumentasi oleh Isma Almatin dalam bukunya, ia menjelaskan beberapa sifat dan perilaku yang dimiliki oleh seorang anak, diantaranya adalah:

- 1) Aktif, artinya anak tersebut selalu bergerak melakukan aktifitas yang produktif atau mencoba mengenali lingkungannya dengan melihat, merasakan, mendengar, dan melakukannya.
- 2) Nekat, adalah sebuah keadaan yang dilakukan oleh anak dimana anak dalam keadaan mendesak, tidak nyaman, kebutuhannya tidak terpenuhi, dan tidak dapat menyelesaikan problem dirinya maka ia akan bertindak melawan.
- 3) Aman, merupakan titik lemah yang dimiliki oleh anak di mana ia sadar ia anak yang lemah, yang membutuhkan perlindungan dari orang yang lebih kuat.
- 4) Kreatif, merupakan banyak akal, artinya anak tersebut mampu melakukan sesuatu didalam mengisi waktu luangnya atau didalam menghadapi dan mengatasi permasalahan kesehariannya. Orang kreatif ketika melihat sesuatu yang menurutnya kurang pas maka ia akan mengotak-atik menjadi sesuatu yang menurut orang lain terlalu aneh bahkan memberi label anak perusak/nakal.

⁴² Akmal Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), h. 50-55

- 5) Kompetitif, yaitu sifat anak untuk bersaing, tidak mau mengalah dan selalu mau menjadi nomor satu. Sifat kompetitif yaitu dominasi diri untuk selalu menonjolkan diri atau mencari perhatian yang lebih kepada orang lain.
- 6) Emosional, adalah suatu sifat yang belum dapat mengendalikan diri, mudah tersinggung, dan putus asa.
- 7) Cerdas, artinya anak tersebut mudah diajari dan menerima pelajaran serta penurut. Menurut dr. Taufiq Pasiak, anak cerdas adalah anak yang otak rasional, otak emosional, dan fungsi-fungsi motoriknya berjalan secara baik. Jika hanya salah satu yang berkembang, itu akan menghilangkan salah satu bekalnya dalam mengarungi kehidupannya dimasa depan yang lebih keras lagi. Jauh lebih mudah meningkatkan kemampuan otak rasional dan fungsi motorik dari pada otak emosional anak.
- 8) Imitatif imajiner, yaitu anak suka meniru terhadap apa yang dia lihat, dan dia dengar dari lingkungannya, daya khayal atau imajinatif anak sangat bagus sehingga anak sering berbicara sendiri, atau dengan benda disekitarnya.
- 9) Labil, artinya seorang anak belum memiliki pendirian yang teguh, masih suka ikut-ikutan dan mudah terjebak pada satu hal yang menurutnya asyik dan fantastik.⁴³

b. Faktor-Faktor Dalam Keberlangsungan Pendidikan Anak

Dalam pelaksanaan sebuah program atau kegiatan tentu memiliki hal-hal yang perlu diperhatikan demi pelaksanaannya mendapatkan sebuah hasil

⁴³ Isma Almatin, *Dahsyatnya Hypnosis Learning Untuk Guru dan Orang Tua*, (Jakarta:PT. Buku Seru, 2010), h. 43-51

yang maksimal. Begitupun dengan pelaksanaan pendidikan ada dua faktor yang sangat perlu untuk diperhatikan keberadaannya demi terselenggaranya dengan baik, antara lain sebagai berikut: ⁴⁴

1) Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung terselenggaranya pendidikan, yaitu antara lain:

- a) Peraturan perundang-undangan yang ada. peraturan tersebut tertuang didalam UUD 1945 pasal 31 dan UUSPN No. 20/2003 pasal 5 yang berisi bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; warga negara didaerah terpencil atau terbelakang, serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus; dan setiap warga negara berhak mendapat kesempatan mendapatkan pendidikan sepanjang hayat.
- b) Dukungan dunia internasional. Dukungan ini merupakan dukungan semua bangsa-bangsa yang telah dideklarasikan oleh semua kepala negara.
- c) Semangat masyarakat untuk menunjukkan sektor pendidikan.

⁴⁴Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h. 147-149

2) Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam pendidikan tentu juga ada yang namanya faktor penghambat dalam menjalankannya. Berikut beberapa faktor penghambat dari pendidikan yaitu sebagai berikut:

a) Keterbatasan biaya.

Biaya merupakan faktor penentu dalam semua kegiatan. Di negara-negara yang sudah maju banyak yang sudah memprioritaskan anggaran biaya pendidikan yang begitu tinggi dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini merupakan sebuah tantangan untuk Indonesia untuk meningkatkan biaya pendidikan sehingga masyarakat yakin bahwa pendidikan investasi strategis untuk menjadi negara maju.

b) Sebagian masyarakat belum memahami pentingnya pendidikan bagi hidup dan kehidupan.

Paradigma berpikir masyarakat terkait pentingnya pendidikan memang perlu diinformasikan kepada masyarakat karena selama ini masyarakat masih cenderung berpikir bahwa pendidikan bukanlah bagian dari kebutuhan mereka. Banyak diantara mereka yang bahkan acuh tak acuh terhadap pendidikan. Terutama hal tersebut sangat jelas terlihat di pedesaan.

c) Keinginan melanjutkan pendidikan tergolong masih rendah

Budaya asal bisa membaca dan menulis atau bisa dibilang cukup sekolah sampai SD atau SMP saja telah menjadi polah kehidupan masyarakat. Masyarakat harus terus menerus diberikan informasi terkait pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

d) Keterbatasan fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu keberhasilan proses pendidikan. Walaupun fasilitas bukanlah segalanya bagi pendidikan namun fasilitas dapat menjadi salah satu factor keberhasilan sistem pendidikan.

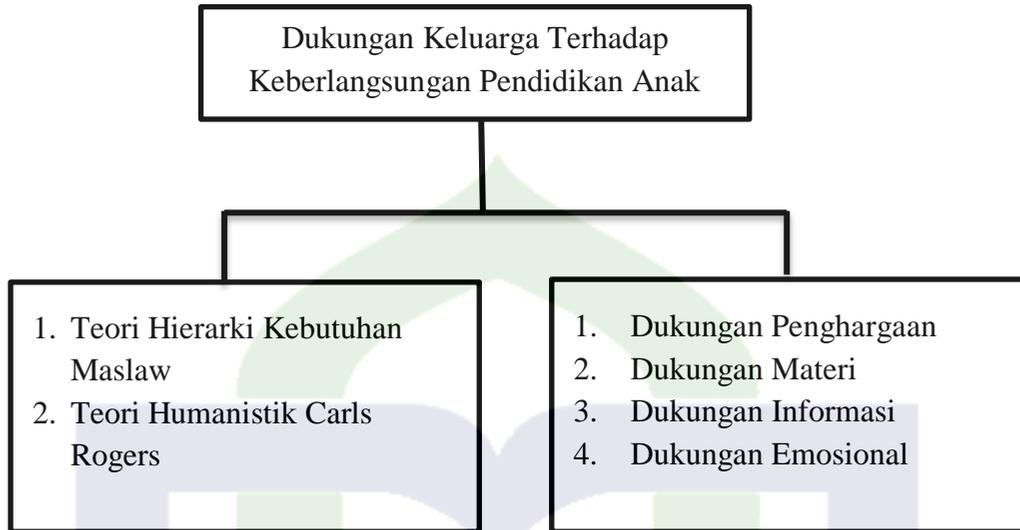
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran secara umum terkait pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian. Gambaran yang dimaksud mengenai hubungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut merupakan model dari kerangka pikir yang peneliti gambarkan dalam skripsi ini.

Pembahasan pokok dalam skripsi ini yaitu “Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang”. Adanya keluarga sebagai pembimbing atau pendidik awal bagi seorang anak dalam keluarganya menjadi sebuah penentu bagi masa depan anak. Segala hal yang berkaitan dengan anak adalah tanggung jawab orang tua. Keluarga terutama orang tua harus menjadi fasilitator dan pemberi semangat atau *support* bagi anaknya terutama dalam penentuan masa depan yang akan di pilihnya. Terkhusus dalam penentuan kariernya komunikasi orang tua dan anak harus terjalin dengan baik. Dukungan orang tua yang terus menerus memberikan motivasi atau dukungan positif untuk pengembangan kemampuan dan intelektual anak melalui pendidikan formal sangat diperlukan oleh mereka. Sehingga keluarga menjadi aspek pokok untuk membina anaknya untuk bersemangat dalam mencapai setiap impian yang ia inginkan terutama bagi anak yang telah

menempuh jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Setelah menempuh jenjang SMA harus ada pengawalan dari keluarga terkait memberikan referensi jenjang pendidikan tinggi yang mereka inginkan.

Pada skripsi ini peneliti menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow dan teori humanistik Rogers. Teori hierarki kebutuhan akan memberikan gambaran terkait kebutuhan seorang anak yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan yang lainnya dalam artian sistem kebutuhan berjenjang. Menurut teori ini, keefektifan dalam memberikan dukungan kepada anak yaitu dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Anak yang melanjutkan pendidikan berarti ingin mengaktualisasikan dirinya. Jika didasarkan pada teori hierarki aktualisasi diri berada di kebutuhan terakhir yang muncul setelah kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan penghargaan terpenuhi sehingga akan dilihat dilapangan nantinya seperti apa yang terjadi. Sedangkan teori humanistik Rogers yaitu keluarga harus senantiasa memandang dari sudut pandang anaknya. Pemahaman orang tua terhadap anaknya akan memberikan kemudahan dalam memberikan dukungannya. Teori ini juga memandang bahwa konsep diri anak harus mereka temukan, peran orang tua membantu dalam pemenuhan konsep diri tersebut. Konsep diri disini lebih kearah anak mampu mengetahui dirinya baik kemampuannya, potensi-potensinya, dan segala sesuatu yang berkaitan dirinya. Didasarkan pada humanistik Rogers pola asuh orang tua dan dukungan yang diberikan sehingga tercipta situasi dan kondisi sesuai yang anak harapkan sehingga kemampuan pengaktualisasian dirinya berjalan dengan baik sesuai pandangan Rogers dalam Teorinya. Adapun kerangka pikir dari skripsi ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk memperdalam suatu unit sosial, sehingga menghasilkan suatu hasil yang lebih terorganisir dengan baik, terarah, valid dan lengkap terkait dengan hal yang diteliti tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.⁴⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang secara umum dan terkhusus pada Kelurahan/Desa yaitu Desa Teppo, Kelurahan Masepe, dan Kelurahan Pajalele. Pemilihan lokasi tersebut sehubungan dengan perspektif masyarakat masih berpikir bahwa

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20

⁴⁶ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: Sukses Oof Set, 2010), h. 175-176

pendidikan tidak terlalu penting bagi kesuksesan anak dimasa yang akan datang serta anak yang mengenyam pendidikan tinggi tidak menjamin dapat memperoleh lapangan pekerjaan setelah mereka lulus. Terkait adanya beberapa lulusan hanya tinggal dirumah atau menganggur.

2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data serta proses menganalisis data dalam penelitian ini diperlukan waktu kurang lebih satu bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan data dalam penelitian ini).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada dukungan keluarga bagi anak yang melanjutkan jenjang pendidikannya ke Perguruan Tinggi di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam penelitian ini akan terfokus pada keluarga dari anak yang melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi terutama pada orang tuanya. Keputusan seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tidak serta merta muncul begitu saja. Namun, ada faktor pendukung baik dari luar maupun dari dalam yang membuat mereka mengambil jalan tersebut. Seperti dukungan dari pihak keluarga. Dukungan dari pihak keluarga membawa dampak yang besar bagi anak. Orang tua atau keluarga yang ingin melihat keturunannya berhasil dan memiliki wawasan yang luas merupakan harapan besar bagi mereka. Salah satu jalan untuk menuju hal itu seperti menyekolahkan mereka sampai pendidikan tinggi. Banyak orang tua yang memang mendidik anaknya mulai dari masa balitanya dan memeberikan beberapa fasilitas yang menjadi dukungan mereka terhadap anaknya. Sehingga banyak anak yang berhasil mencapai cita cita sesuai dengan keinginan merekan dan harapan orang tuanya.

Proses pengasuhan anak mulai dari balita sampai masa remaja mereka serta dukungan orang tua terhadap anaknya akan membawa hal positif terhadap anak. Penelitian ini pun akan di khususkan kepada polah asuh dan bentuk dukungan dari orang tua atau keluarga anak yang memutuskan melanjutkan pendidikan kejenjang tinggi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam proses penyelesaian penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data ini berbentuk penjabaran dalam bentuk kata-kata (deskriptif), bukan dalam bentuk angka (kuantitatif). Penelitian ini akan menggambarkan dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidenreng Rappang

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumentasi-dokumentasi baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.⁴⁷ Sumber data dalam penelitian ini yaitu 9 keluarga yang anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. 9 keluarga yang akan menjadi calon responden diambil di wilayah Tellu Limpoe terkhusus ditiga Desa/Kelurahan yaitu Desa Teppo, Kelurahan Massepe, dan Kelurahan Pajalele. Calon responden diperlukan demi mendapatkan data yang real terkait dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Kecamatan Tellu Limpoe

⁴⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.

Kabupaten Sidenreng Rappang. Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁸ Data primer dapat juga diartikan sebagai suatu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama atau data yang langsung yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴⁹ Data primer didapat dari hasil wawancara dengan informan dalam hal ini keluarga terutamanya orang tua yang sedang dijadikan informan dalam penelitian dan dengan teknik pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian. Penentuan informan pada dasarnya sudah dipilih dengan sengaja oleh peneliti yang dinilai dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah 9 keluarga anak yang melanjutkan pendidikan di Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang yang di khususkan di tiga Desa/Kelurahan yaitu Desa Teppo 2 orang, Kelurahan Massepe 4 orang, dan Kelurahan Pajalele 3 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁰ Data yang diperoleh

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 193

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91

⁵⁰ Asep Saepul, *Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Cet.1, (Bandung: Rosda, 2015), h. 87

pada sumber data ini tidak langsung diperoleh dari sumbernya melainkan melalui pustaka-pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder meliputi buku-buku dan jurnal online.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terjun kelapangan dalam melakukan penelitian untuk dapat memperoleh data yang real. Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut.⁵¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.⁵²

Observasi juga dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian dan gejala. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus pada gejala, kejadian, atau sumber dengan maksud menafsirkannya,

⁵¹ Burhan Bung, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.1, Cet. 10, (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 77

⁵² Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 173

mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁵³

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses tanya jawab dalam suatu penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁴ Wawancara adalah komunikasi dalam bentuk verbal, berbentuk tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan antara keduanya, wawancara kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya cara penyajiannya saja berbeda, biasanya pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis.⁵⁵

Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung yaitu metode wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber. Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu metode wawancara yang dilakukan dengan menggunakan media atau tidak secara tatap muka, seperti wawancara via telpon.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah suatu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

⁵³ Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 37-38

⁵⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 83

⁵⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta:CV Yandi, 2004), h. 76

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti dalam mengelola data yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis, yakni menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Menurut Basrowi dan Suwandi, analisis data merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok. *Pertama*, tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini. *Kedua*, seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut. Menurut Bogdan & Biklen, konsep analisis data kualitatif, merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Prinsip yang digunakan dalam analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miller dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian,

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 192-193

misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.⁵⁷

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiono metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran ada yang ditemukan. Dengan begitu, maka cara yang dilakukan peneliti adalah dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check. Beberapa cara di atas dijelaskan sebagai berikut

1. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang valid dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209-210

dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat dan mengadakan pertemuan kepada informan.

2. Peningkatan Ketekunan Dalam Pengamatan

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

4. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini, adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada. Semua berkas hasil wawancara dan dokumen diarsipkan dalam bundel khusus.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁸

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas, berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas yang dipakai adalah keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Di samping itu juga digunakan reliabilitas *interrater* (antar peneliti) jika penelitian dilakukan secara kelompok. Jika dilakukan sendiri, misalnya berupa skripsi, tesis dan disertasi, reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan.⁵⁹

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), h. 363-364

⁵⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011), h. 164

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Pengasuhan Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Di Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang

Pengasuhan adalah proses interaksi antara orang tua dan anak dalam hal mendidik. Hal ini merupakan sebuah proses kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa. Orang tua memberikan perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak. Pengasuhan tidak berjalan satu arah dimana orang tua mengarahkan anak menuju tahap kedewasaan.⁶⁰

Pola pengasuhan adalah sebuah sistem atau cara yang digunakan oleh keluarga terkhususnya orang tua dalam membesarkan anaknya. Pemeliharaan kesehatan, pemberian makanan, dukungan dan pemberian stimulus kepada anak dimasa kembangnya merupakan bagian dari pengasuhan. Penerapan pola yang kurang produktif akan mempengaruhi proses perkembangan anak. Stimulus baik yang selalu dikonsumsi kepada anak secara bertahap menyebabkan anak bertingkah laku sesuai kebiasaan yang ditanamkan. Sebaliknya apabila dikonsumsi stimulus negatif hasilnya pun akan negatif.

Keluarga bertanggung jawab atas segalanya terhadap anak. Pengasuhan keluarga berfungsi memberikan bekal dalam mengarungi bahtera kehidupan. Lingkungan sekitar berpengaruh terhadap pengasuhan. Budaya di lingkungan masyarakat merupakan salah satu pengaruh besar terhadap pola asuh keluarga. Muncul beragam sikap tertentu saat merawat, membimbing dan mengarahkan anak, olehnya itu kesiapan keluarga diperlukan pada saat hal itu terjadi. Dari

⁶⁰ Jone Brooks, *The Process Of Parenting*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 11

hasil penelitian yang dilakukan penulis, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya sebagai berikut.

1. Pola Asuh Pembiasaan

Perkembangan seorang anak dari segala aspek dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pola asuh dan kontrolkeluarga. Penyebabnya karena keluarga yang paling sering berinteraksi langsung dengan anak sehingga sangat berpotensi mempengaruhi dalam pengembangan kedisiplinan anak. Keluarga menjadi sosok teladan bagi generasi mereka sehingga perlu diberikan tontonan dalam kehidupan anak seperti cara bersikap yang baik, dan menjalankan perintah menjauhi larangan. Penyerapan dan perekaman terhadap sesuatu yang mereka lakukan dan lihat akan mempengaruhi kehidupannya.

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat dianjurkan dalam islam agar seorang anak dapat berkembang menjadi anak yang baik dan paham akan ilmu agama seperti diajarkan untuk melaksanakan ibadah diantaranya dituntun untuk mendirikan shalat, mengaji dan sebagainya sehingga mampu membiasakan dirinya mulai dari masa anak-anak sampai dewasanya kelak. Pembiasaan menjadi kebutuhan untuk memacu anak agar terlatih menjadi sosok pribadi bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada.

Sikap yang ditunjukkan orang tua otomatis menjadi teladan dan acuan pada anak sebelum mengenal dunia luar. Dalam diri setiap individu tersimpan potensi yang harus dikelola dengan baik. Mengoptimalkan potensi tersebut haruslah dengan pola bimbingan yang tepat. Disamping itu anak mempunyai inisiatif sendiri dalam bertindak. Terbiasa berbuat hal positif menjadikan intuisi diri mereka positif. Teladan dan pembiasaan disertai dengan koreksi

merupakan satu paket. Ketiganya berperan dalam pencapaian target yang diinginkan. Wawancara dengan ibu Hj. Hikmah mengatakan bahwa:

“saya selalu utamakan memberikan pelajaran agama seperti shalat. Saya sangat tekankan untuk selalu memperkuat ajaran agamanya dan selalu memperhatikan terutama shalatnya tidak boleh tidak dikerjakan. Kebanyakan sekarang anak kurang dalam ajaran agamanya karena orang tua juga kurang mendapat pelajaran tapi kita sekarang tidak boleh seperti itu apalagi sekarang sudah banyak tempat untuk belajar.”⁶¹

Dari wawancara tersebut bisa dilihat, ibu Hj. Hikmah mendidik anaknya dengan membiasakan hidup teratur. Memberikan pelajaran terkait akhlak anak. Pelajaran terpentingnya tidak dilupakan yaitu ajaran agama. Secara tidak langsung pelajaran agama akan membantu memperbaiki tingkah laku dari seseorang. Membimbing dan membina anak sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist agar segala ibadahnya sesuai dengan tuntunan yang benar. Kehidupan anak yang agamis akan mampu bertingkah laku sesuai dengan yang di harapkan orang tua dan masyarakat.

Keluarga sadar terhadap tanggung jawab mereka kepada anaknya. Sebelum memperoleh pendidikan secara formal, anak akan lebih dahulu memperoleh pendidikan informal dalam keluarga. Keluarga mengoptimalkan pendidikan karakter kepada anaknya. Berhasil tidaknya pendidikan anak turut dipengaruhi dari perkembangan, sikap dan komunikasi dalam keluarganya. Sistem pendidikan dalam keluarga dilaksanakan dengan metode komprehensif, tersistematis dan berkesinambungan atau saling menyatu satu sama lain sehingga orang tua mampu melihat perkembangan anaknya hari ke

⁶¹Hj. Hikmah, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 12 Februari 2021

hari. Mengajari anak untuk melakukan sesuatu terutama pada ajaran yang positif seperti pengaturan diri, menaati aturan, dan perilaku menyimpang.

Keluarga menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sebagai orang tua tidak mengenal kata selesai meskipun anak sudah tumbuh mencapai masa remaja, dewasa dan bahkan masuk dunia berkeluarga, keluarga akan tetap memiliki andil dalam memberikan pembinaan kepada anaknya meskipun tidak seketat saat berada difase anak-anak dan remaja.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sapi mengatakan bahwa:

“selalu diberikan pengingat untuk tidak melakukan hal yang buruk seperti minum minuman beralkohol, begitupun juga dengan pergaulannya selalu dinasehati untuk tidak bergaul dengan anak-anak yang tidak baik, jangan ikut-ikutan untuk melakukan hal yang buruk”⁶²

Telihat dari hasil wawancara tersebut orang tua selalu memberikan nasihat-nasihat agar anak-anak mereka mampu membatasi pergaulan mereka sehingga akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Terutama mengikuti kebanyakan anak yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Nasihat yang disampaikan itu merupakan nasihat yang semua orang tua berikan kepada anaknya terutama para keluarga yang dijadikan informan. Di lingkungan masyarakat daerah, perilaku sosial terkontrol oleh perasaan malu, perasaan salah, dan gosip. Keluarga selalu mendisiplinkan anak setiap kali berperilaku buruk. diperlukan pelatihan pada anak untuk mengembangkan diri, kelompok, rasa hormat, pengendalian emosi, dan kerjasama dengan sosialisasi.

Meskipun anak sudah keluar dari fase anak-anak dalam artian mereka sudah masuk kedalam fase remaja ataupun dewasa. Keluarga paham

⁶²Sapi, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Massepe, 12 Februari 2021

bahwa kurangnya pengawasan akan sangat berdampak bagi diri anak. Rasa nyaman dalam keluarga tergantikan dengan rasa nyaman di lingkungan pertemanannya. Akibatnya anak akan jauh lebih memilih dan mendengar perkataan orang luar dari pada perkataan dari keluarganya sendiri. Pada kesempatan tersebut ibu Hj. Hasnawati memberikan keterangannya terkait didikannya kepada keponakannya yang dia asuh dari kecil. Di mengatakan bahwa:

“saya selalu mengatur waktunya terutama untuk masalah belajarnya. Masalah terkait pergaulannya saya hanya memberikan nasihat-nasihat seperti jangan bergaul dengan orang-orang yang pergaulannya bebas dan memang dia hanya bergaul dengan teman-teman sebayanya diwaktu kecil yang kebanyakan bersekolah. Saya pun selalu memberikan nasehat untuk tidak mau ikut-ikutan sama orang seperti apa yang dimiliki oleh orang lain dia juga mau miliki. Sejak kecil saya selalu biasakan seperti itu. Tapi semenjak kecil saya tidak pernah terlalu mengatur untuk ini itu dan masalah saya mengekangnya untuk melakukan sesuatu juga tidak pernah hanya kecuali masalah belajarnya saya selalu bimbing memang karena saya mengusahakan dia untuk lanjut berpendidikan, malahan bukan hanya dia, adiknya yang juga ada disini saya lakukan hal yang samaseperti yang saya lakukan kepada dia”⁶³

Mengontrol pola pergaulan anaknya adalah kewajiban keluarga. Lingkungan memiliki pengaruh besar bagi diri anak bahkan secara umum anggapan bahwa pengaruh lingkungan akan sangat berdampak kepada anak terlebih lingkungan buruk rentang mempengaruhi anak dalam berperilakutidak baik. Segala hal memiliki kemungkinan yang sama untuk terjadi. Semua dikembalikan kepada diri anak dan keluarga. Perhatian kepada anak berpotensi pencegahan munculnya sikap yang tidak diinginkan.

⁶³Hj. Hasnawati, Wali Anak, *Wawancara* di Teppo, 21 Februari 2021

Pemahaman masyarakat terkait kesalahan anak selalu dihubungkan dengan keluarganya. Masyarakat menilai bahwa kesalahan yang dilakukan oleh seorang anak diambil dari keluarganya. Seperti anak yang mencuri sesuatu, saat masyarakat mengetahui hal tersebut akan langsung dihubungkan kepada keluarganya. Kalimat yang sering didengar terlepas dari mulut mereka adalah ayah atau ibunya memang biasa didapat melakukan hal itu jadi wajar jika anaknya seperti itu. Bahkan biasa didengar anak dihubungkan dengan kebiasaan pada pendahulunya yang secara jelas anak tersebut tidak pernah bertemu langsung dengan orangnya.

Kesadaran dalam pengasuhan sangat diperlukan. Memberikan cerita yang positif. Keluarga tahu apa yang harus diberikan kepada anaknya sebelum mereka mampu bertanggung jawab sendiri atas dirinya. Pengasuhan anak dengan pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan terarah atas segala aspek kehidupan baik secara moral dan agama. Pembiasaan adalah latihan yang diberikan kepada diri individu. Terbiasa melakukan sesuatu dari waktu ke waktu berakibat muncul rasa untuk secara terus menerus berbuat hal yang serupa. Dengan latihan pembiasaan karakter yang diinginkan bisa terbentuk.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis dapat diartikan sebagai cara pengasuhan dimana antara keluarga dan anak memiliki kesetaraan atau sejajar. Terjadinya kebebasan dalam berkomunikasi secara timbal balik, anak diberikan kepercayaan dalam bertindak dengan bekal latihan mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya. Keluarga memberikan kebebasan dan peluang kepada diri anak dari mereka belia sampai masa dewasanya untuk berkembang secara mandiri. Disamping memberikan pelajaran, arahan,

batasan, bimbingan yang diperlukan anak. Dalam pola ini anak bukanlah boneka yang selalu bergerak atas arahan ataupun tekanan keluarga.⁶⁴

Keluarga memiliki cara tersendiri dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka. Ada keluarga yang biasa menuntut untuk berbuat sesuai dengan sarannya, ada yang memberikan saran namun tidak menuntut dan lebih ke arah pemberian pilihan, dan ada yang lebih kearah membiarkan anak untuk berbuat sesukanya dalam artian terlalu memanjakan.

Dari hasil wawancara yang kepada beberapa informan terkhususnya yang anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ibu Nuraini mengatakan saat diwawancarai bahwa ia selalu mengikuti kemauan anaknya namun masih memberikan masukan terkait apa yang mau dia lakukan. Dia sering diskusi dengan anaknya terkait kegiatan yang dia kerjakan. Ibu nuraini mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kemandirian kepada anaknya sehingga segala keputusannya nanti mampu dia putuskan sendiri. Dia pun selalu mengingatkan anaknya untuk selalu pulang tepat waktu begitupun dengan didikannya. Jawaban simpel beliau yaitu selalu mengajarkan anaknya untuk melakukan hal yang baik terutama terkait pergaulannya harus dibatasi. Hal yang disampaikan kepada anaknya tidak pernah dituntut bahwa harus itu yang dilaksanakan melainkan hanya sebatas diskusi dan pemberian pertimbangan. Meskipun begitu anaknya tidak pernah melakukan sesuatu yang secara umum tidak disukai.⁶⁵ Berbeda dengan Bapak Abdul Razak yang memang sejak kecil beliau memilih untuk memondokkan anaknya. Beliau mengatakan bahwa:

⁶⁴ Nur Aisyah, 'Polah Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru', *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2.2 (2013), h. 111

⁶⁵ Nuraini, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Teppo, 18 Februari 2021

“sejak kecil anak-anak saya memang sudah saya pondokkan agar lebih mandiri, di pondok anak akan lebih terbentuk ke arah pendidikan karakternya. Untuk masalah pilihan terkait kesukannya saya serahkan ke anaknya sendiri, saya cuman mengontrol saja bahkan saya tidak terlalu mengatur mereka karena memang mereka sudah mondok sejak kecil jadi masalah kedisiplinan mereka sudah diajarkan dan dibina di pondok. Namun jika mereka di rumah saya hanya mengingatkan terkait pelajarannya. Kalau waktunya kosong saya biasa ajak untuk ikut ta’lim ataupun kajian-kajian yang ada”⁶⁶

Beragamnya model pengasuhan dari keluarga semata-mata memiliki satu tujuan. Keluarga berkeinginan anaknya tumbuh menjadi sosok anak yang berbakti kepada orang tua. Anak mampu memilih mana yang baik mana yang buruk. Segala tingkah laku mereka kelak tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, bangsa dan negara. Dari wawancara dengan informan diperoleh keterangan bahwa mereka memiliki cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Pengarahan keluarga mampu mempengaruhi anak untuk melaksanakan sesuai dengan arahan. Penekanan bimbingan keluarga berupa kedisiplinan baik waktu maupun tingkah laku mereka. Didikan dari keluarga diberikan dengan rasa kasih sayang mereka kepada anaknya sehingga menghasilkan sikap anak yang positif. Kurangnya tekanan yang diberikan keanak justru menghilangkan sikap berontak anak kepada keluarganya. Doa mustajab dari keluarga merupakan sesuatu yang berpengaruh besar sehingga anak mampu menjadi sosok yang berbakti kepada keluarga.

Pemberian kebebasan kepada anak dalam memilih dan menentukan suatu keputusan berdampingan dengan pertimbangan dari keluarga. Artinya anak diberikan kebebasan tetapi masih dalam pengawasan keluarga. Keluarga

⁶⁶ Abdul Razak, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 12 Februari 2021

paham bahwa pemaksaan yang diberikan ke anak hasilnya tidak baik. Keluarga mempercayakan kepada anak setiap tindakan yang dilakukan dengan bimbingan yang selalu diberikan pada dirinya.

Informan berusaha agar anaknya tetap disiplin. jalan yang mereka tempuh adalah secara rutin memberikan nasihat kepada anak. berusaha menyesuaikan diri dengan diri anak. Mengutamakan kepentingan anak dengan tetap memberikan pengendalian sehingga tidak bertindak menyimpang dari apa yang direncanakan.

Dalam Proses pendidikannya keluarga berharap anak fokus terhadap pencapaiannya. Akibatnya keluarga menyarankan untuk tidak bekerja agar tidak terganggu. Saran yang disampaikan mendapat respon dari anak. dan yang meyakinkan agar bisa membantu keluarga dalam pekerjaan di waktu luangnya. Pertimbangan anak agar mereka bisa menambah uang kuliah mereka. Keluarga dapat menerima dan memberikan keleluasaan pada anak untuk turut membantu bekerja. Persyaratan untuk keputusan yang diambil atas kesepakatan dari kedua pihak, anak harus lebih mementingkan perkuliahannya dibanding pekerjaan. Kebetulan mereka tidak bekerja untuk orang lain melainkan membantu usaha yang dikerjakan keluarga sehingga mereka tidak terikat.

Anak selalu diberikan keleluasaan dalam bergerak. Adanya keyakinan keluarga bahwa diri anak sudah mampu membedakan baik dan buruknya sesuatu. Namun keluarga sangat tegas dalam hal yang dilakukan bernilai kurang baik. Keluarga berusaha agar kedisiplinan terbangun dalam dirinya terutama masalah waktu. Pengaturan waktu dan pergaulan yang sering dinasehatkan ke anak. Seperti keterangan dari ibu Hj. Hikmah bahwa:

“Waktunya memang saya selalu atur dengan baik agar anak terbiasa. Meminta untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Aturan yang diberikan seperti tidak keluar kalau tidak ada kepentingan dan tidak sembarang bergaul untuk menghindari salah pergaulan karena memang saat masuk kuliah dia sudah mulai sering keluar”.⁶⁷

Dari keterangan ibu Hj. Hikmah dia berusaha dalam mengontrol anaknya. pada keterangan sebelumnya dia memberikan keleluasaan dalam melakukan sesuatu. Namun tidak lupa untuk tetap memberikan batasan-batasan agar menghindari kemungkinan buruk yang terjadi. Keluarga paham bahwa kesibukan dimasa kuliah lebih banyak dari pada masa waktu anak masih duduk di tingkat SMA. Hasil keterangan diatas menunjukkan bahwa keluarga fleksibel dalam pengasuhan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dialami. Memberikan bimbingan dan dukungan pada anak agar tetap berperilaku positif dan bisa menjalani pendidikannya.

Dari keterangan informan diperoleh data bahwa mereka aktif dalam berdialog bersama anaknya. Tingginya keaktifan pemberian kasih sayang, arahan, bimbingan dan memperhatikan pendidikan anaknya. Keluarga melakukan kontak langsung dan dapat melihat perkembangan anak. Kesiapan dan kemudahan untuk mendengarkan keluhan-keluhan mereka lebih besar dan leluasa. Keterangan-keterangan tersebut menunjukkan terbentuknya relasi dalam keluarga seperti relasi orang tua dengan anak yang dinilai memiliki kualitas yang tinggi.

⁶⁷ Hj. Hikmah, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 12 Februari 2021

B. Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang

Peran dan dukungan keluarga sangatlah penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai-nilai moral dan keterampilan, kepada anak. Interaksi kehidupan keluarga dirumah bersifat asli dan tidak dibuat-buat. Keluarga memiliki pengaruh yang kuat, langsung dan sangat dominan kepada anak.⁶⁸

Dukungan yang diberikan keluarga kepada anaknya memiliki pengaruh tersendiri dalam semangat diri anak. Dukungan datang karena orang tua memandang bahwa perguruan tinggi mampu membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pandangan positif keluarga terhadap pendidikan di perguruan tinggi akan menjadi landasan minat untuk melanjutkan pendidikannya meningkat. Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua atau wali dari anak yang melanjutkan pendidikan tingkat universitas. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sahe bahwa:

“menurut saya kuliah sangat bagus karena anak bisa bersikap jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Anak akan memiliki pengetahuan yang luas. Mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta tidak mudah terjerumus kejalan yang negatif. Dengan tingginya pendidikannya saya harapkan kepribadian mereka pun akan ikut bagus”⁶⁹

Sejalan dengan pandangan ibu Sahe, ibu Hj. Bengnga juga mengungkapkan bahwa:

“perguruan tinggi itu sangat penting menurut saya karena baik dari persoalan tingkah laku, Pengetahuan, bicaranya meningkat dan akan berbeda jika tidak kuliah”⁷⁰

⁶⁸ Ujam Jaenudin dan Rosleny Marliani, *Psikologi Lingkungan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 155

⁶⁹ Sahe, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 11 Februari 2021

⁷⁰ Hj. Bengnga, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Massepe, 10 Februari 2021

Berdasarkan keterangan diatas keluarga berharap perguruan tinggi mampu menjadikan anak sosok individu yang bertanggung jawab, berperilaku yang baik, bertutur kata dan berpengetahuan. Pengetahuan mereka terkait perguruan tinggi tidaklah banyak, namun harapan mereka menjadi pondasi utama pemberian dukungan agar anaknya berpendidikan. Alasan paling sering diungkapkan oleh orang tua selaku informan adalah mereka tidak mau melihat anaknya bernasib seperti mereka.

Perubahan tatanan kehidupan dari masa ke masa memberikan efek bagi kehidupan individu. Setiap individu harus membawa dirinya agar mampu menyesuaikan dirinya di masa sekarang. Peningkatan kualitas diri individu diperlukan demi berlangsungnya kehidupan yang mereka cita-citakan. Salah satu aspek adalah pendidikan yang mengalami perubahan drastis sehingga pemikiran dalam menempuh pendidikan tinggi harus ditanamkan dalam diri individu. Zaman sekarang pendidikan merupakan hal yang diutamakan, hal ini bisa dilihat banyaknya program-program dalam aspek pendidikan itu sendiri menandakan keseriusan dalam peningkatannya. Seperti dikatakan oleh ibu Rusni selaku orang tua bahwa:

“kuliah itu sangat bagus karena sekarang masanya tidak sama dengan dulu, dulu itu yang penting kita memiliki pengetahuan tapi sekarang kuliah itu penting karena akan lebih menambah wawasan jadi tidak cukup hanya sampai SMA saja”⁷¹

Hal yang serupa di katakan oleh ibu Hariati, bahwa:

“perguruan tinggi sebagai tempat menimba ilmu jadi kuliah sangat penting karena zaman sekarang berbeda dengan zaman dulu yang utama sekarang adalah pendidikan”⁷²

⁷¹ Rusni, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Massepe, 12 Februari 2021

⁷² Hariati, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Massepe, 12 Februari 2021

Disamping pandangan ibu Rusni dan Ibu Hariati, salah satu informan yaitu Bapak Abdul Razak memberikan pandangan bijaknya, beliau mengatakan bahwa:

“perguruan tinggi sebuah lembaga pendidikan yg dianggap sudah standar, lulusan s1 sudah di anggap standar dalam perkembangan zaman sekarang ini Karena di perguruan tinggi mereka akan terbentuk dengan berbagai teori-teori yang mereka pelajari, begitupun didunia kerja lulusan tersebut sudah di anggap standar, begitu pula didunia kemasyarakatan sangat di harapkan. Sarjana itu selain bisa mengisi lapangan pekerjaan juga bisa membuat suatu lapangan pekerjaan artinya lebih kaya pengalaman dan teori”⁷³

Pendidikan sangat penting dalam pengembangan pengetahuan masyarakat terutama generasi muda. Persepsi keluarga terhadap pendidikan akan sangat berpengaruh dan dibutuhkan sehingga mampu memberikan anggapan terkait pentingnya pendidikan bagi anak. Dengan itu pemberian dukungan dari keluarga pun akan maksimal dalam mendukung pendidikan anak.

Berbekal ilmu sebagai unsur utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah sikap yang tepat dalam menjawab tantang zaman. Dukungan dari berbagai unsur khususnya dalam dunia pendidikan patut di apresiasi seperti beberapa tahun ini penyelenggaraan pendidikan gratis masih berjalan.

Dukungan keluarga berperan mendorong minat atau kesediaan anak untuk melanjutkan pendidikannya. kebutuhan akan dukungan dan perhatian keluarga berlangsung sepanjang hidup sehingga anak tidak merasa sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang diperoleh dilapangan, peneliti

⁷³ Abdul Razak, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 12 Februari 2021

menemukan bentuk dukungan keluarga kepada anaknya yang melanjutkan pendidikan, sebagai berikut:

1. Dukungan Materi

Dukungan materi merupakan dukungan dari keluarga berupa finansial, keuangan ataupun berbagai pemenuhan kebutuhan yang diperlukan. Setiap jenjang pendidikan diperlukan berbagai kebutuhan pendukung dalam melancarkan kegiatan belajar mengajar. Materi menjadi faktor pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.

Materi merupakan kebutuhan pendukung dalam kelanjutan pendidikan berupa keuangan maupun barang-barang lain yang dibutuhkan. Tetapi keterbatasan dari segi materi bukan menjadi penghalang dalam menimba ilmu di perguruan tinggi. Persentase materi yang dimiliki keluarga bukan menjadi faktor utama berhentinya seorang anak berpendidikan.

Dukungan ini berbagai macam bentuknya. Disesuaikan pada siapa yang membutuhkannya. Adapun bentuk dukungan materi yang diberikan keluarga kepada anaknya yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sebagai berikut:

a. Biaya Perkuliahan

Kehidupan seorang individu tidak lepas dari berbagai macam pemenuhan kebutuhan. Terpenuhinya kebutuhan terutama yang bersifat primer memberikan kelayakan dalam kelangsungan hidup individu. Perencanaan kehidupan dapat membantu memberikan kesiapan dalam menjalani keseharian individu. Masa sekarang ini yang bisa dikategorikan sebagai masa-masa sulit terutama untuk golongan menengah kebawah. Biaya hidup semakin hari bertambah mahal membuat masyarakat kecil

kewalahan dalam pemenuhan kehidupannya. Kemampuan pengelolaan perekonomian keluarga dibutuhkan untuk menekan pengeluaran yang tidak terlalu penting. Pembagian alokasi dana selain untuk kebutuhan keluarga perlu diperhatikan biaya dalam aspek yang lainnya seperti aspek pendidikan anak.

Proses pendidikan yang ditempuh oleh anak perlu adanya persiapan agar tidak kewalahan dalam pengadaannya. Khusus dalam dunia perkuliahan kesiapan dalam pembiayaan perlu menjadi bahan pertimbangan agar dapat terpenuhi tepat pada waktunya. Keluarga yang berkecukupan tidak terlalu mengalami kendala karena memiliki keuangan yang mencukupi. Namun, untuk keluarga yang pendapatannya standar harus memiliki alternatif lain dalam memenuhi biaya pendidikan anaknya.

Dalam lingkungan keluarga yang diteliti, mereka memiliki semangat yang besar. Memberikan kebebasan anaknya dalam memperoleh pendidikan yang layak. Berusaha keras memberikan biaya pendidikan anaknya. seperti yang di paparkan oleh ibu Sahe dalam wawancaranya bahwa:

“bisa kita lihat sendiri rumah kami nak, kami tidak punya apa-apa memenuhi kebutuhan perkualihannya biasa dari hasil gaji kakaknya, bahkan pembayaran SPP kadang meminjam ke kerabat keluarga ataupun ketetangga dan dibayar setelah kakaknya gajian. Sayapun rela tidak belanja seperti orang lain demi menyisihkannya untuk keperluan anak-anak. Mereka paham dengan ekonomi keluarga jadi mereka juga kerja untuk menambah kebutuhan kuliahnya”⁷⁴

Bercermin dari hasil wawancara diatas bahwa bukan materi yang menjadi sebuah permasalahan utama melainkan kemauan yang menjadi faktor utama untuk kita mau berkembang atau tidak. Meskipun dengan

⁷⁴Sahe, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 11 Februari 2021

hasil meminjam dan dalam keterbatasan tidak bisa menghalangi untuk lebih berkembang. Adanya rasa bahwa pendidikan itu penting untuk anak memberikan semangat untuk keluarga berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya. Kebutuhan akan biaya terutama pembayaran uang semester anak akan diusahakan oleh keluarga terpenuhi agar pendidikan tidak terhambat. Tindakan tersebut dilakukan dengan motivasi agar anaknya mampu mengalami perubahan dalam dirinya. Dalam wawancara dengan ibu Hj. Hasnawati, beliau mengatakan bahwa:

“untuk biaya perkuliahannya memang sebelumnya juga sudah ada memang sebagian dana yg sudah dipersiapkan jika sewaktu waktu ada diperlukan”.⁷⁵

Sebagian keluarga memiliki inisiatif tersendiri bagi yang sudah merencanakan lanjut pendidikan. Hal yang dilakukan yaitu menyisihkan sebagian penghasilan untuk kebutuhannya kelanjutan pendidikan anak. Strategi ini kebanyakan digunakan bagi yang memiliki penghasilan lebih. Setelah kebutuhan yang lain maka sisanya bisa disimpan untuk keperluan anak. Dalam wawancara bersama bapak Sapi. Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah semua kebutuhan bisa terpenuhi. Jika pun ada yang belum langsung bisa terpenuhi seperti pembayaran uang kuliahnya maka saya akan langsung membicarakan kepada anak saya untuk menunggu beberapa hari jika belum mendesak dan memang mereka juga menginformasikan sebelum pembayarannya mendesak”.⁷⁶

Selama keperluan anak bisa dibicarakan dengan baik kepada keluarga maka pemenuhannya bisa diusahakan. Untuk biaya perkuliahan yang sudah diketahui waktunya sudah bisa dipersiapkan sebelumnya. Ataupun masih ada beberapa waktu untuk berusaha mengadakan. Banyak jalan keluar alternatif dapat digunakan untuk dapat dipersiapkan.

⁷⁵Hj Hasnawati, Wali Anak, *Wawancara* di Teppo, 21 Februari 2021

⁷⁶Sapi, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Massepe, 12 Februari 2021

Kehidupan di daerah memberikan angin segar bagi para penuntut ilmu. Hidup bersama rumpun keluarga memberikan banyak manfaat. Keutamaan yang bisa dilihat yaitu lebih memudahkan untuk mendapat bantuan. Kesulitan yang dialami keluarga bisa dibantu keluarga yang lain. Keramahan dalam bertetangga pun masih sangat kental. Tidak menutup kemungkinan orang disekitar yang memberikan bantuan.

Usaha keluarga dalam mengadakan setiap keperluan anak membutuhkan banyak pengorbanan. Orang tua lebih memilih mengesampingkan dirinya demi melihat keturunannya dapat memperoleh apa yang dibutuhkan. Secara umum sifat keluarga memang seperti itu. Apapun yang mereka lakukan ada faktor anak didalamnya. Hal demikian dilakukan dengan harapan bahwa anaknya bisa berkembang dan memiliki pengetahuan luas.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu pendukung dalam kegiatan pembelajaran anak. Segala macam fasilitas yang digunakan dalam perkuliahan termasuk dalam sarana dan prasarana pendidikan anak. Kelengkapan fasilitas adalah salah satu dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pendidikan anak. Fasilitas perkuliahan berhubungan erat dengan biaya perkuliahan diluar uang semester anak. Namun, tidak semua fasilitas yang dibutuhkan harus menunggu adanya kesiapan dana yang cukup. Banyak alternatif yang bisa digunakan dalam melengkapi setiap keperluan kebutuhan anak.

Keaktifan anak dalam pergaulan dunia kampus dapat memperluas relasi anak. Manfaat memiliki relasi memberikan harapan besar dalam membantu kelancaran dalam perkuliahan. Suatu waktu kebutuhan

perkuliahan didapat dari relasi yang dimiliki. Sarana dan prasarana bisa diperoleh dengan baik apabila diri anak selalu berusaha. Keterangan dalam wawancara dengan bapak Abdul Razak. Beliau mengatakan bahwa:

“untuk kebutuhan anak saya usahakan dengan baik, saya lebih mengedepankan kebutuhan primernya seperti buku, ataupun laptopnya. Kalau misalkan belum bisa terpenuhi bisa melalui penggandaan dan biasa melalu pinjaman-pinjaman. Bahkan biasa ditunda jika memang belum terlalu mendesak sembari saya usahakan untuk terpenuhi. Masalah kebutuhan anak dalam pendidikannya memang saya sangat usahakan memberikan yang terbaik seperti kemarin laptopnya karena kalau yang sesuai standar penggunaannya tidak akan menghambat anak dalam belajarnya”.⁷⁷

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa setiap keinginan yang besar pasti memiliki jalan keluarnya sendiri. Terlebih sugesti dalam diri seseorang harus positif sehingga membantu kelancaran hal yang direncanakan. Niat merupakan kunci dari segala pelaksanaan rencana kegiatan. Dalam keterangan di atas keluarga berusaha memberikan yang terbaik dalam proses belajar anak sehingga kesulitan-kesulitannya bisa dijalani dengan baik.

Demi memenuhi kebutuhan anak dalam proses pendidikan berbagai usaha dilakukan. Besarnya impian orang tua melihat anaknya menjadi sosok individu yang masa depannya lebih cerah. Oleh karena itu, keluarga berusaha keras agar segala kebutuhan primer dalam pendidikan dapat terpenuhi. Menurut keterangan dari informan, meminjam pada keluarga atau tetangga menjadi salah satu solusi. Bermodalkan kepercayaan sehingga mereka bisa mendapatkan pinjaman.

Kentalnya rasa saling tolong menolong, gotong royong, dan kepercayaan satu sama lain merupakan suatu keunggulan masyarakat

⁷⁷Abdul Razak, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 12 Februari 2021

daerah dimana penelitian ini dilaksanakan. Hal ini menandakan kuatnya nilai sosial masyarakat. Turut mencerminkan nilai rukun yang tujuannya menjaga harmoni sosial masyarakat. Bahkan banyak yang justru menawarkan bantuannya meskipun tidak diminta. Oleh karena itu, mengurangi kebutuhan pelengkap dan lebih memaksimalkan keperluan primer khususnya dalam pendidikan menjadi jalan yang ditempuh oleh informan.

Dalam wawancara dengan ibu Hj. Hasnawati beliau mengungkapkan bahwa:

“setiap kebutuhannya bisalah terpenuhi secara keseluruhan terlebih dia memang sudah menginformasikan kesaya sebelum hari dibutuhkannya jadi bisa dipersiapkan. Sangat jarang dia minta secara mendadak. Bahkan dia biasa berinisiatif untuk membeli barang bekas yang digunakan praktek dari seniornya untuk lebih menghemat biaya cuman saya larang dan lebih saya sarankan untuk membeli yang baru karena memang dipakai secara berkepanjangan. Untuk kebutuhannya yang biasa mendesak juga bisa dipenuhi karena memang sudah ada simpanan untuk menanggulangi kebutuhan dadakan yang seperti itu⁷⁸.”

Kebutuhan materi secara tidak langsung masuk kesemua aspek kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari biaya. Jadi dibutuhkan keterampilan khusus dalam pengelolaannya sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan baik secara umum maupun khusus kepada anak.

Anak yang paham dengan kondisi keluarga akan memberikan informasi terkait kebutuhannya jauh hari sebelumnya sehingga pengadaannya bisa di usahakan. Tercermin dari beberapa kisah para informan. Respon mereka secara umum, baik yang kekurangan maupun berkecukupan responnya sama. Mereka membutuhkan persiapan dalam

⁷⁸ Hj Hasnawati, Wali Anak, *Wawancara* di Teppo, 21 Februari 2021

mengadakan setiap kebutuhan anaknya. Anaknya banyak yang memberikan informasi terlebih dulu dan jarang sekali meminta secara mendadak. Jadi berbagai alternatif bisa dilakukan oleh keluarga. Intinya diperlukan kerjasama dan saling memahami antar anak dan keluarga demi tercapainya segala sesuatu yang diinginkan.

Keterangan informan diatas memberikan gambaran bahwa segala hal yang dibutuhkan anak mampu disediakan oleh keluarga. Meskipun ada beberapa yang membutuhkan proses agar bisa dipenuhi. Usaha keras dilakukan agar semua itu bisa terwujud. Demi melihat kelanjutan pendidikan anaknya segala hal yang dibutuhkan harus terlengkapi.

Disamping kebutuhan terkait proses belajar di perguruan tinggi. Kebutuhan-kebutuhan berupa pemilihan tempat tinggal khususnya yang kuliah jauh dari daerah tempat tinggalnya diperhatikan oleh keluarga. Kenyamanan dan keamanan merupakan standar keluarga. Tempat tinggal yang mendukung dapat meningkatkan semangat. Informan sangat mengutamakan standar tersebut ditambah dekat dari tempat kuliahnya sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga menuju ke kampus. Terlepas dari itu ibuHj. Bengnga dalam wawancaranya bahwa:

“kebutuhan-kebutuhan selalu dipenuhi oleh keluarga yang mendukung dalam kelancaran kegiatan belajarnya. Bahkan awal masuknya saya sendiri yang melihat keadaan kosnya apakah nyaman untuk ditempati atau tidak”.⁷⁹

Keluarga memiliki banyak cara dalam memenuhi kebutuhan dari anak mereka. Tuntutan pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan sangat beragam. Keluarga harus memiliki sejuta cara dalam membantu anak memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajarnya.

⁷⁹Hj. Bengnga, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Masepe, 10 Februari 2021

Dunia pendidikan tidak memandang ekonomi seseorang. Antara yang berekonomi lebih dan kurang hanya memiliki sedikit perbedaan. Perbedaannya terletak di waktu pemenuhan kebutuhan belajar. Orang yang berekonomi lebih akan secara cepat memenuhi kebutuhan yang diperlukan sedangkan yang berekonomi kategori cukup kebawah akan membutuhkan waktu lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Prestasi bisa dicapai oleh siapa saja. Faktor yang menjadi pendukung utama prestasi adalah kemauan dan semangat tinggi pantang menyerah. Melalui proses belajar dengan kesabaran dan ketekunan membawa anak mencapai sebuah prestasi. Kebutuhan materi yang berlebihan bisa berpengaruh baik dan bisa berpengaruh buruk. Kemampuan memanfaatkan kelebihan yang diberikan keluarga secara bijak berpengaruh baik untuk proses belajarnya. Jika pemanfaatannya kurang disiplin akan berlaku sebaliknya. Ibu Sahe dalam penjelasannya mengatakan bahwa:

“kebutuhannya dalam perkuliahan bisa dipenuhi meskipun biasa tertunda atau terhambat karena perekonomian juga yang pas-pasan namun bagus ada barang-barang kakanya yang bisa dipakai sehingga lebih membantu seperti laptopnya.”⁸⁰

Ibu Hasnawati mengungkapkan bahwa:

“pernah dia cerita kesaya kalau dia kesusahan untuk jalan, baik saat ada tugas kelompok ataupun ada praktek yang membutuhkan kendaraan sedangkan kalau menggunakan kendaraan umum biasa ada batasnya jadi saya bilang kedia untuk sabar sembari saya carikan motor yang bisa dia pakai disana. Karena memang saya juga pernah rasakan hal yang seperti itu pada saat saya kuliah dulu. Dia tidak menuntut namun dari keluarga sendiri yang ingin memberikan fasilitas-fasilitas yang bisa dia pakai secara berkepanjangan”⁸¹

⁸⁰ Sahe, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 11 Februari 2021

⁸¹ Hj. Hasnawati, Wali Anak, *Wawancara* di Teppo, 21 Februari 2021

Perencanaan sangat diperlukan dalam penanganan kebutuhan. Terutama persiapan dana yang akan membantu pemenuhan kebutuhan anak. Biasanya keluarga akan menyisihkan sedikit pendapatannya untuk tabungan anak di masa depan. Komunikasi antara anak dan keluarga seperti masalah kebutuhan agar dapat dipersiapkan.

2. Dukungan Informasi

Keluarga merupakan sebuah wadah penyaluran informasi kepada anak tentang lingkungan yang lebih luas. Informasi bisa berupa pemberian saran, masukan, dan sugesti ataupun penyampaian lain yang bisa digunakan sebagai pengetahuan dalam melakukan sesuatu. Adanya dukungan informasi dari keluarga terhadap anak bisa meminimalisir terjadi stres akibat rasa kekurangtahuan atau rasa bingung terhadap sesuatu terutama terhadap masalah yang dihadapi.

Setiap individu membutuhkan informasi yang berfungsi memberi peringatan, pengetahuan, dan kesiapan agar bisa membuat keputusan. anak sebagai individu pun membutuhkan itu dalam mempersiapkan kehidupannya. Pengalaman hidup dari setiap anggota keluarga berbeda sehingga informasi yang diberikan lebih luas dan beragam. Pemahaman dari informasi yang didapat menjadi suatu gambaran dalam mengambil tindakan. Keluarga menjadi kolektor dan media bagi diri anak. Artinya keluarga memiliki banyak informasi untuk diberikan kepada anaknya, penyalurannya disesuaikan dengan kebutuhan anak. Keluarga perlu memfilter informasi-informasi yang diberikan.

Pemberian dukungan informasi dari keluarga diberikan dalam berbagai macam bentuk. Informasi berfungsi sebagai petunjuk bagi anak dalam mengambil keputusan. Adapun bentuk dukungan informasi sebagai berikut:

a. Informasi perguruan tinggi dan jurusan

Keputusan melanjutkan pendidikan ada dalam diri seorang individu. Individu diberi suatu kebebasan dalam menjalani hidupnya. Begitupun dimasa dimana mereka memutuskan untuk berpendidikan tinggi. Meski nantinya ada campur tangan orang tua.

Dalam mendukung kelanjutan pendidikan anak, informasi dari keluarga memiliki pengaruh besar. Pemilihan pembelajaran yang akan mereka pilih bergantung dari informasi yang mereka dapat. Khusus bagi anak yang merencanakan melanjutkan pendidikan dijenjang perguruan tinggi akan banyak membutuhkan sebuah pengetahuan terkait dunia perguruan tinggi. Dalam hal ini keluarga memiliki peran penting. Meskipun tidak menutup kemungkinan orang tua yang menjadi keluarga inti minim informasi dalam ranah perguruan tinggi. Namun itu bisa ditutupi oleh keluarga yang paham terkait hal yang seperti itu. Dalam sebuah wawancara dengan ibu Hj. Bengnga. Beliau mengatakan bahwa:

“informasi perguruan tinggi selain dia dapat sendiri, dia juga dapat dari keluarga terutama kakaknya biasa memberikan arahan karena memang kakaknya pernah kuliah, namun anak saya yang kedua itu segala sesuatunya dari pilihannya sendiri. Saya tidak pernah mengganggu gugat pilihannya, dengan dia mengambil pilihannya sendiri, dia akan lebih nyaman.”⁸²

Hal yang serupa diungkapkan oleh Ibu Hj. Hikmah:

“dalam memilih jurusan dan perguruan tinggi, dia mengambil dari pendapat dan masukan-masukan dari keluarga sendiri”⁸³

⁸² Hj. Bengnga, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Massepe, 10 Februari 2021

⁸³ Hj. Hikmah, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 12 Februari 2021

Meskipun anak memiliki pilihannya dan mampu mencari informasi sendiri, tapi mereka tetap butuh masukan atau saran dari keluarga. Konsultasi dengan keluarga merupakan sebuah jalan yang baik sebelum mengambil sebuah keputusan. Kepercayaan diri anak meningkat jika respon dari keluarga bagus.

Orientasi dunia perkuliahan perlu dilakukan demi menambah keyakinan diri mereka. Informasi negatif yang mereka dapatkan dari lingkungan bisa dinetralisir dengan pemahaman dan sugesti dari keluarga. Pengetahuan mengenai perguruan tinggi yang mereka miliki bisa menjadi referensi untuk diri seorang anak. Apakah itu dalam memilih perguruan tinggi ataupun memilih jurusan yang mereka minati. Anak akan mudah menyesuaikan kemampuan dirinya pada pilihan jurusan yang mereka inginkan. Dalam wawancara dengan ibu Hj. Hasnawati, keterangan beliau:

“informasi terkait perguruan tinggi dia dapat sendiri dan ada juga dari keluarga karena memang keluarga banyak yang berpengalaman atau rata-rata anggota keluarga memang kuliah. Pilihan kampus dan jurusan dia tentukan sendiri tanpa intervensi dari keluarga, cuman tetap diberi pertimbangan-pertimbangan sebelum memutuskan, informasi-informasi mengenai perguruan tinggi sering diberikan sebelum dia lulus SMA ditambah dia juga ikut bimbingan jadi kematangan terkait informasi kampus dan jurusan-jurusannya banyak juga diperoleh dari tempat bimbingan”⁸⁴

Selain ibu Hj. Hasnawati, ibu Nuraini juga mengungkapkan bahwa:

“anak saya memilih kampus dan jurusan yang dia tempati atas keinginannya sendiri tapi dalam pengawasan dari keluarga tepatnya sepupunya anak dari saudara bapaknya yang juga memiliki pengalaman pada jalur pendidikan di perguruan tinggi. Namun sebelum itu saya sudah memberikan pilihan kepadanya apakah mau

⁸⁴ Hj. Hasnawati, Wali Anak, *Wawancara* di Teppo, 21 Februari 2021

kuliah atau buka usaha, namun di memilih kuliah dengan alasan setelah kuliah pun bisa buka usaha”⁸⁵

Dari wawancara dapat kita lihat anak akan selalu mendapat pengawalan dan saran dari keluarganya. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang tua yang sedikit awam dengan dunia perkuliahan. Namun itu yang menjadi salah satu semangat orang tua agar anaknya mampu lanjut keperguruan tinggi. Keluarga terkhusus orang tua selalu ingin yang terbaik untuk anaknya. Minimnya pengetahuan tidak menyurutkan semangat mereka bisa melihat anaknya masuk dan lulus di perguruan tinggi. Hal itu karena mereka menginginkan anaknya bisa melampaui orang tuanya dan bisa memiliki pengetahuan yang lebih luas. Adanya bantuan dari keluarga besar terutama dari anggota yang memiliki pengetahuan lebih, dalam dunia pendidikan mampu menjadi sumber informasi bagi anak dan orang tuanya. Dengan sering mendengar anak menjadi tersugesti. Pemberian informasi terkait perguruan tinggi akan berdampak untuk pemantapan diri bergabung dengan kampus yang dianggapnya bagus dan mampu mereka jalankan dengan baiknya.

Keterangan para informan diatas anak mendapat informasi secara mandiri dan dari anggota keluarganya. Untuk masa modern ini tidak susah mendapatkan informasi. Kemajuan teknologi memberi efek besar terhadap kehidupan. Segala hal yang dicari dengan mudah dapat diperoleh. Pengetahuan kecil dapat berkembang dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Sumber pengetahuan dari anak-anak terkait perguruan tinggi selain dari keluarga dan dari lingkungan bergaulnya juga didapat dari dunia maya.

⁸⁵ Nuraini,Orang Tua Anak, *Wawancara* di Teppo, 18 Februari 2021

Anak sudah bisa memutuskan sendiri terkait apa yang akan dilakukan kedepannya. Keputusan yang diambil nantinya sudah berdasarkan dari dalam dirinya. Keluarga memberikan informasi dan anak diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya.. Berbagai saran dan pertimbangan yang diberikan untuk menghindari keraguan, penyesalan, dan kesalahan dalam mengambil keputusan. Orang tua selalu menyarankan agar mengambil sesuai dengan dasar keilmuan yang dimiliki anak. Setelah diputuskan keluarga mendukung apa yang diinginkan oleh mereka.

Setelah masuk dan menjalankan rutinitas dalam dunia perkuliahan anak masih terus mendapat saran, pesan, pertimbangan, dorongan, dan motivasi dari keluarga. Anak yang melanjutkan pendidikannya diluar daerah atau berada jauh dari jangkauan keluarga terkhususnya orang tua akan lebih diperhatikan. Sebisa mungkin keluarga akan berusaha selalu berkomunikasi dengan anaknya. Komunikasi yang rutin dari keluarga untuk memantau kondisi anak. Selain bertanya terkait kondisi anak mereka juga biasa mempertanyakan proses perkuliahannya bagaimana, lingkungannya seperti apa, apakah ada kebutuhan yang perlu dipersiapkan. Diakhir komunikasi nantinya akan diselingi dengan pemberian nasehat dan motivasi.

Dukungan informasi yang diberikan dalam bentuk nasehat, pesan, pengarahan-pengarahan, dan sejenisnya yang dibutuhkan oleh anak. Keuntungannya anak merasa terbantu apalagi saat mereka memperoleh masalah. Dapat mengurangi rasa stres, lelah, ataupun tekanan yang mereka alami.

3. Dukungan Emosional

Aspek selanjutnya dari dukungan keluarga adalah dukungan emosional. Dukungan emosional berperan penting bagi diri individu. Adanya dukungan ini memberikan efek rasa aman dan nyaman berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga mampu menjadi tempat istirahat serta pengelolaan emosi dalam diri anak. Dukungan ini meliputi rasa empati, rasa perhatian, rasa cinta, dan rasa penghargaan. Pemberian dukungan seperti ini mampu memberikan keyakinan padanya sebagai sosok orang yang dicintai dan dianggap dalam keluarga.

Dukungan emosional menjadi asupan yang perlu diberikan kepada anak. Terpenuhinya dukungan ini membuat kualitas hidup anak lebih tinggi dalam menjalani kehidupan. Sumber semangat yang tinggi untuk anak berasal dari keluarga. Sosok pahlawan yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Mampu menjadi pendengar yang baik tanpa memberikan intervensi. Harapan tersebut yang diinginkan anak sehingga segala keluhan kesahnya bisa dikeluarkan secara lepas. Tingginya kepercayaan kepada keluarga yang mampu mengurangi beban anak otomatis memperbesar sikap terbukanya. Suatu alasan logis mempengaruhi anak menjadi pribadi yang terbuka pada keluarganya.

Secara umum setiap individu membutuhkan rasa empati. Penerimaan empati dari orang lain mampu memberikan kepercayaan diri kepada anak atas lingkungannya. Merasa diterima secara positif ditempat mereka bergaul. Hasilnya adalah tingkah laku dan respon positif dari anak. Keluarga dengan mudah dapat mengidentifikasi masalah dan terhubung dengan emosi anak.

Puncaknya adalah besarnya chemistry anak dan keluarganya. Adapun bentuk dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada anaknya sebagai berikut:

a. Motivasi

Pada hakikatnya keluarga perlu menciptakan kenyamanan kondisi rumah untuk anak. Pola kehidupanyang memicu timbulnya rasa butuh anak pada keluarganya. Lingkungan kehidupan yang diberikan mampu meningkatkan kepercayaan bahwa keluarga tempat istirahat dan tempat pengaduan yang paling aman.

Semangat dalam menjalani pendidikan ada dalam diri anak. Terkadang semangat diri mengalami pasang surut. Surutnya semangat berakibat diri anak jenuh. Terlebih jika anak mengalami hambatan-hambatan dalam proses pendidikannya. Di sinilah keluarga berperan dalam merangsang diri anak untuk kembali menumbuhkan semangat alami dalam dirinya. ibu Hj. Bengnga menuturkan hal yang sama bahwa:

“pada saat dia merasa jenuh atau memiliki sebuah masalah saya selaku keluarga yang paling dekat memberikan semangat seperti saya biasa mengatakan ke dia untuk melalui itu, tidak boleh langsung menyerah karena semua ada jalannya”⁸⁶

Dalam proses wawancara, ibu Hariati mengatakan bahwa:

“biasa dia keluhkan masalah tugas. dia biasa stres karena tugasnya, jurusannya memang bisa dibidang diatas rata-rata tingkat stresnya, dan kalau sudah seperti itu biasa saya berikan motivasi dan wejangan-wejangan dan Alhamdulillah semangatnya kembali dan bisa lalui masalahnya, dia selalu cerita terkait masalahnya baik secara langsung kalau di rumah ataupun lewat telpon kalau dia di Parepare. tapi karakter dia memang suka tantangan jadi jurusannya yang dia pilih itu”⁸⁷

⁸⁶ Hj. Bengnga, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Massepe, 10 Februari 2021

⁸⁷ Hariati, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Massepe, 12 Februari 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat diperoleh bahwa hal kecil yang diberikan keluarga kepada anak akan mempengaruhi semangat anak. Satu kalimat singkat dari keluarga mampu membangkitkan jiwa juang anak. Keterpurukan yang anak alami terasa mudah dijalani dengan adanya dorongan dari keluarga. Arahan yang diterima merupakan suatu petunjuk baginya menghadapi hambatan yang dialaminya. Keluarga berusaha membangkitkan kembali anaknya dari rasa stres akibat dari tekanan dalam pendidikannya. Mengurangi tingkat stres anak dalam perkuliahannya sehingga dapat mempertahankan identitasnya sebagai penuntut ilmu.

Motivasi keluarga menjadi penggerak yang bisa memicu tumbuhnya semangat berpendidikan. Memaksimalkan hasil dari pendidikan yang dijalani anak dengan pemberian dorongan dan bantuan pada saat anak mengalami penurunan semangat. Keluarga hendaknya lebih memperbanyak kuantitas pemberian motivasi dibanding tekanan. Keluarga dituntut mengerti dengan kondisi anak. Hal demikian diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memberikan dukungan kepada anak. Sebelum memberikan tuntutan kepada mereka hendaknya diberikan motivasi terlebih dahulu. Keluarga diharapkan dapat menumbuhkan gairah dan perasaan senang pada diri anak dalam menjalani hari-harinya sebagai penuntut ilmu. Wawancara dengan bapak Sapi yang mengatakan bahwa:

“masalah yang dihadapinya selalu mendapat bantuan dari keluarga terutama dari sepupunya yang juga kuliah, masalah yang dihadapi biasa membuatnya jenuh dengan kuliahnya tapi saya biasa mengatakan kepada anak saya untuk melalui kalau ada masalah karena kalau dilalui penyelesaiannya bisa didapat”⁸⁸

⁸⁸ Sapi, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Massepe, 12 Februari 2021

Begitupun dengan Bapak Abdul Razak juga mengatakan bahwa:

“apabila mereka merasa futur dan semangatnya down. Saya hanya memberikan pengertian dan konseling kepada anak, diberi pengharapan terkait masa depannya seperti perjuangannya akan berbuah manis dengan mengaitkan kepada cita-cita mereka.”⁸⁹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Mendampingi anak dalam setiap jenjang pertumbuhannya merupakan kewajiban dari keluarga. Merujuk dari tanggapan para informan diatas, secara jelas mereka selalu berada disisi anak sebagai support sistem bagi mereka. Keluarga sadar akan tugasnya dalam pemberian dukungan. Anak tidak hanya membutuhkan materi sebagai pendukung dalam melancarkan kegiatannya. Pendukung-pendukung dari aspek psikologis turut menjadi kebutuhan utama untuk diberikan kepada anak.

Antusias keluarga dalam perkembangan pengetahuan anaknya sangat tinggi. Usaha dan kerja keras menjadi modal utama keluarga demi terwujudnya pendidikan yang layak bagi anak-anak. Orang tua tidak mengenal rasa lelah dalam berusaha mengadakan setiap kebutuhan anak. Semangat orang tua inilah yang menjadi salah satu motivasi anak untuk belajar giat dalam pendidikannya. Semangat yang diperlihatkan kepada anak adalah suatu bentuk motivasi keluarga untuk membangkitkan diri anak dalam setiap kesulitan yang dilaluinya.

b. Nasihat

Kata nasihat sudah tidak asing lagi ditelinga. Bahkan setiap orang pasti pernah menasihati dan dinasihati oleh individu lainnya. Nasihat dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak dari

⁸⁹Abdul Razak, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 12 Februari 2021

individu. Memberikan gambaran terkait kekeliruan dalam berbicara dan bertindak sehingga bisa dilakukan evaluasi diri. Nasihat berperan penting dalam kehidupan seorang individu demi terwujudnya *amar ma'ruf nahil munkar*.

Keluarga memiliki kapasitas besar dalam pemberian nasihat kepada anak. Pendidikan yang diberikan orang tua untuk anaknya selalu ada nasihat didalamnya. Begitupun dalam dunia pendidikan formal, pemberian nasihat membantu mengarahkan anak untuk memperoleh kesiapan dalam menempuh pendidikan. Bertujuan sebagai pengingat terkait jati dirinya sebagai pelajar. Dalam wawancara dengan ibu Hj. Hasnawati terkait keponakannya yang dirawat dari kecil dan ia sekolah sampai Perguruan Tinggi, beliau menuturkan bahwa:

“anaknya sangat terbuka kesaya, segala sesuatu yang akan dia kerjakan pasti minta izin ke saya. Terkait perkuliahnya jarang dia keluhkan kesaya. Namun saya selalu sarankan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan terutama terkait tugasnya agar bisa dikerjakan dengan efektif dan tidak terlalu membuat pusing saat waktu pengumpulannya.”⁹⁰

Keterangan ibu Hj. Hasnawati memberikan pelajaran untuk disiplin dalam menjalani pendidikan. Dunia perkuliahan menuntut anak untuk belajar mandiri. Kemandirian ini tidak hanya berlaku dalam kehidupannya secara umum. Namun, dituntut untuk mandiri dalam mempelajari materi-materi perkuliahnya. Memperoleh tugas sudah menjadi makanan sehari-hari bagi mereka yang kuliah. Dengan demikian, sangat diperlukan kemampuan pengaturan waktu untuk melancarkan aktivitas belajarnya. Menunda-nunda pengerjaan dapat mempersulit diri anak

⁹⁰ Hj. Hasnawati, Wali Anak, *Wawancara* di Teppo, 21 Februari 2021

sendiri. Menata dengan baik waktu mengerjakan setiap tugas yang diberikan dapat meminimalisir terjadinya kesulitan bagi diri anak.

Keterbukaan sesama anggota keluarga adalah kunci menangani kesulitan yang dialami. Dengan jalan berbagi cerita kepada keluarga memungkinkan seorang anak bisa menemukan alternatif penyelesaian masalahnya. Pihak keluarga pun mampu mengambil sebuah langkah yang dianggap dapat membantu anak.

Interaksi yang dilakukan setiap saatnya mempengaruhi daya terbuka anak kepada keluarganya. Bersedia mendengarkan berbagai keluhan yang disampaikan anak menumbuhkan persepsi baik anak kepada keluarga. Disaat merasa memiliki masalah, rasa sungkan untuk mengaduh sudah tidak ada lagi. Dengan demikian bantuan berupa semangat, saran, motivasi, ataupun solusi bisa segera didapatkan anak dari keluarga. Salah satu informan atas nama Ibu Nuraini juga menceritakan terkait anaknya yang kuliah, kata beliau:

“dia sangat terbuka kepada saya, segala hal yang dialaminya sering diceritakan ke saya, keluhan-keluhannya terkait perkuliahan pun sering dia ceritakan, namun saya biasa mengatakan kepada dia untuk tidak memaksakan diri kalau capek istirahat begitupun kalau mengerjakan tugas dan sudah terlalu pusing saya suruh istirahat dan bisa dilanjutkan setelah sudah agak tenang perasaannya.”⁹¹

Begitupun yang dilakukan oleh bapak Abdul Razak, dalam wawancara beliau mengatakan :

“biasa mengingatkan mereka terkait masalah pelajarannya dan dikasi pemahaman dan pengertian terkait penggunaan anggarannya.”⁹²

Pemahaman keluarga terhadap kondisi anak memudahkan untuk memberikan masukan yang dibutuhkan. Pendidikan yang sedang ditempuh

⁹¹ Nuraini, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Teppo, 18 Februari 2021

⁹² Abdul Razak, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 12 Februari 2021

oleh anak tidak serta merta berjalan mulus. Kesulitan yang dialami merupakan penguatan dan pengembangan diri alami bagi diri anak. Hadirnya keluarga sebagai sosok penguat berpengaruh besar. Membantu anak dalam kontrol diri terutama emosinya agar tetap stabil. Pengharapannya menghasilkan semangat dan pencegahan rasa putus asah dalam dirinya. Keluarga yang paham kondisi anak dapat bersikap bijak dalam menghadapi setiap keluhan-keluhan yang mereka sampaikan.

Dari hasil wawancara diatas keluarga sangat memperhatikan anaknya yang melanjutkan pendidikan. Keluarga selalu memberikan pengawasan kepada anaknya. Jika anak terlihat mengalami kesulitan keluarga cepat tanggap dalam memberikan masukan membangun. Disamping memberikan masukan terkait pembelajarannya, keluarga tidak lupa memberikan masukan terkait kesehatan anak. Keluarga mengharapkan anak untuk belajar tekun namun tetap mengingatkan agar tidak memaksakan diri. Segala upaya dilakukannya semata-mata untuk melihat perkembangan anak dan mampu menjadi sosok kebanggaan bagi mereka. Mendapat dukungan dari keluarga memberikan pandangan kepada anak bahwa dirinya diperhatikan kemudian menjauhkan dari perasaan terisolasi.

Pemberian masukan tidak harus monoton kearah pembelajaran. Perlu dibekali masukan terkait perbaikan diri kearah yang lebih positif. Seperti yang dilakukan ibu Hikmah, beliau memberikan keterangan terkait nasehat yang diberikan kepada anaknya agar berusaha selalu berperilaku dan ber-

buat hal positif serta mengedepankan kegiatan yang bisa membangun di-masa depan.⁹³

Pendidikan tinggi memberikan fasilitas besar sebagai media pengembangan pribadi anak. Disamping mengajarkan banyak teori, lingkungan perkuliahan tersedia pelajaran-pelajaran diluar materi yang bisa diakses. Mengalokasikan sebagian waktu mengikuti kegiatan diluaran materi perkuliahan sebagai alternatif menambah wawasan. Mencari tambahan ilmu perlu dilakukan dalam rangka menambah pengalaman dan wawasan. Sadar akan ketersediaan peluang dan dapat mengeksekusinya dengan baik memberikan pengaruh terhadap pengembangan diri anak.

Dalam kategori pendidikan dapat dilihat bahwa keluarga sangat mendukung penuh kemauan anak untuk lanjut ke jenjang perguruan tinggi. Secara umum, informan menganggap perguruan tinggi merupakan sebuah hal penting untuk perkembangan anak. Memandang bahwa kehidupan masa dulu sangat berbeda dengan masa sekarang, kuliah mampu menambah wawasan, harapan kehidupan menjadi lebih baik dari orang tua, bisa mendapat pekerjaan lebih layak. Keterangan tersebut menjadi alasan mereka menganggap lanjut ke perguruan tinggi penting.

Terlihat dari keterangan para informan minat lanjut pendidikan ke perguruan tinggi datang dari diri pribadi anak tanpa ada paksaan dari keluarga. Keputusan yang anak ambil murni atas kemauannya tanpa ada intervensi dari pihak lain. Keluarga cukup menjadi fasilitator dan penasehat bagi anak. Kolaborasi antara dukungan dengan keinginan dari anak untuk melanjutkan

⁹³Hj. Hikmah, Orang Tua Anak, *Wawancara* di Pajalele, 12 Februari 2021

pendidikan menjadi perpaduan sempurna. Keduanya menjadi faktor pendukung minat dan motivasi anak dalam menjalani pendidikan yang ditempuh.

Dukungan yang diberikan keluarga kepada anaknya meningkatkan rasa sejahtera, kontrol personal, perasaan yang positif, dan mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungannya. Keluarga sangat tanggap atas kebutuhan anak. Keluarga mampu berdialog dengan baik yang menghasilkan pemahaman dalam diri anak. Intinya dukungan keluarga memberikan pengaruh positif dalam membangun minat dan keinginan anak dalam berpendidikan. Dukungan materi, emosional dan informasi menjadi penumbuh semangat dalam diri anak. Dukungan tersebut saling terikat satu sama lain. Dengan terpenuhinya dukungan emosional memicu muncul dukungan informasi dan materi.

Dukungan emosional menciptakan penguatan rasa dalam diri dan penstabilan emosi anak. Dukungan informasi dan materi akan bisa terwujud jika dukungan emosional telah diberikan keluarga kepada anaknya. Dukungan informasi menjadi sebuah petunjuk anak dalam mengambil sebuah langkah. Sedangkan dukungan materi juga penting tapi tidak menjadi yang terpenting meskipun setiap aktivitas bisa dikategorikan memerlukan materi sebagai pendukung dalam pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah sesuatu yang diperlukan untuk mencapai suatu kesejahteraan hidup anak terutama dalam memotivasi diri. Kebutuhan ini menjadi sebuah penggerak secara psikologis pada diri individu dalam setiap aktivitasnya. Dalam dunia pendidikan terkhususnya perguruan tinggi diperlukan dukungan-dukungan tersebut untuk kelancaran menuntut ilmu anak.

Dukungan keluarga yang dijelaskan para informan berlangsung baik pada keluarganya. Setiap apa yang dikerjakan anak mendapat dukungan dari

keluarganya. Keluarga sibuk dengan pekerjaan namun tidak menjadikan alasan untuk tidak memperhatikan anaknya. Sikap siap siaga memberikan bantuan pada saat anak membutuhkan. Lingkungan keluarga informan terlihat memiliki relasi yang tinggi antar sesama anggota keluarga bahkan relasi dalam bertetangga masih terbilang sangat bagus.

Kedekatan yang dimiliki keluarga informan dinilai sangat berkualitas. Namun, anak masih terkadang ragu memberikan beban kepada keluarga. Tercermin dari sikap anak terkadang sangat sulit memberitahukan kepada keluarga saat ada keperluan. Pengetahuan anak terkait kondisi keluarga mengakibatkan munculnya rasa takut tersebut. Tetapi keluarga mengatasi hal itu dengan rutin bertanya kepada anak. Komunikasi positif dapat merubah pola pikir anak menjadi lebih rasional. Penyampaian keluarga memberikan perubahan yang baik pada pemikiran anak. Anggapnya lebih baik bercerita sebelumnya dibanding ketika sudah sangat mendesak yang berakibat kesulitan dalam mencari solusi.

Menciptakan komunikasi yang baik perlu dilakukan agar terbentuk pemahaman satu sama lain. Keterbukaan dari anak kepada keluarga secara spontan agar dapat menceritakan segala aktivitas yang dilakukannya dinilai jauh lebih baik dibandingkan keluarga yang selalu mempertanyakannya. Salah satu keuntungannya menghindari kesalahpahaman anak. Merasa tertekan atau merasa terlalu dipantau pergerakannya adalah salah satu dari akibatnya.

Dalam dukungan keluarga yang diberikan kepada anak, terpenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan baik dari segi kebutuhan jasmani maupun rohani. Keluarga menjalankan tanggung jawabnya dalam usaha pemenuhan kebutuhan emosi dan kebutuhan fisik anak. Perlakuan tersebut terjadi karena didasarkan

oleh harapan keluarga agar supaya menumbuhkan semangat, rasa nyaman, dan keberhasilan dalam pendidikannya. Teori hierarki kebutuhan Maslow menjelaskan terkait kebutuhan-kebutuhan individu. Hal ini sejalan dengan bentuk dukungan dari informan kepada anaknya. Keluarga melakukan berbagai pemenuhan kebutuhan anak. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada anak memberikan gambaran terkait kebutuhan yang dijelaskan oleh Maslow seperti kebutuhan fisiologis tergambar pada dukungan keluarga seperti pemberian makan pada anak, tempat tinggal yang nyaman, pengajaran terkait nilai-nilai yang baik sejak kecil. Kemudian selanjutnya kebutuhan yang lainnya mengikut seperti kebutuhan rasa aman dan seterusnya tercermin pada kebutuhan materi, kebutuhan informasi dan kebutuhan emosional. Yang selanjutnya mempengaruhi anak dalam berpendidikan di perguruan tinggi sebagai salah satu bentuk aktualisasi diri.

Informan memberikan kebebasan memilih dan menentukan pemilihan perguruan tinggi dan jurusan kepada masing-masing anak mereka. Kebebasan tersebut dilandaskan agar anak nyaman dan bisa bersungguh-sungguh dalam proses pendidikannya. Kebebasan yang diberikan tidak sepenuhnya lepas dari keluarga. Keluarga tetap ikut berpartisipasi dalam pengawasan atau kontrol pada setiap langkah yang diambil anak. Nasihat, pertimbangan, pilihan tetap diberikan kepada anak. Keputusan diambil atas dasar hasil pertimbangan keluarga dan anak. Para informan beranggapan dengan mereka memilih sendiri mereka bisa lebih serius. Hal ini sejalan dengan teori humanistik Carls Rogers bahwa manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan bertanggung jawab. Menurut Rogers, adanya kemampuan seseorang dalam menghadapi keadaan jika tercipta suatu

kehangatan, penerimaan dan dapat memahami relasi yang sedang dibangun. Masuknya dukungan keluarga kepada anak membantu anak dalam menghadapi segala macam situasi dalam menjalani pendidikannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang tentang dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan keluarga membuat anak merasa nyaman dengan keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anak yang melanjutkan pendidikan diterapkan oleh informan berupa dukungan materi yang direalisasikan dengan pembiayaan uang kuliah dan pengadaan sarana prasarana. Dukungan informasi dengan cara pemberian informasi terkait perguruan tinggi dan jurusan-jurusan. Dukungan emosional oleh keluarga berupa pemberian motivasi dan nasehat yang bisa membangun semangat anak. Dukungan yang diperuntukkan pada anak berusaha memenuhi kebutuhan dasar anak dalam menjalankan pendidikan dengan keluarga sebagai penanggung jawab sedangkan anak diberikan keleluasaan dalam memilih sendiri terkait ilmu yang diminati karena adanya keyakinan anak paham dengan kemampuannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dan Teori humanistik Carl Rogers terkait dengan bentuk dukungan dari keluarga.
2. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga bagi anak yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Keluarga memberikan pengasuhan berupa pembiasaan untuk membiasakan dalam mengerjakan hal positif. Pola asuh demokratis berakibat anak mampu berdiri sendiri, mandiri dan mampu bertanggung jawab. Pola asuh pembiasaan dan pola asuh demokratis

diterapkan untuk membetuk anak menjadi pribadi yang beretika dan patuh pada aturan yang berlaku baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait dukungan keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sideneng Rappang. Penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya keluarga mampu melihat potensi dan kelebihan dari anaknya sehingga dapat memberikan dukungan untuk pengembangan potensi tersebut.
2. Keluarga harus memiliki waktu lebih untuk anak-anak mereka sehingga tercipta rasa saling ketergantungan antara mereka sehingga keraguan dalam pengungkapan setiap keluh kesah, keinginan ataupun sesuatu yang sifatnya privasi mampu dikomunikasikan.
3. Hendaknya anak menjadikan keluarga sebagai tempat pengaduan ataupun sosok yang paling terdepan dalam kehidupannya.
4. Pendidikan hendaknya dijadikan suatu kebutuhan utama dalam diri guna menjadi sosok pribadi yang bermartabat, dan wadah peningkatan potensi dalam diri individu sendiri.
5. Hendaknya individu mampu mengubah perspektifnya terkait pendidikan sebagai wadah untuk bekerja dan tidak fokus ke arah pekerjaan tetapi lebih memfokuskan diri untuk menyerap dan mendapatkan ilmu selama pendidikan formal yang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

- A., Vitaria W., 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Sejahtera GBI Setia Bakti Kediri', *Jurnal Stikes RS. Baptis Kediri*, 3.2 (2010).
- Aisyah, Nur, 'Polah Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru', *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2.2 (2013).
- Almatin, Isma, *Dahsyatnya Hypnosis Learning Untuk Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT. Buku Seru, 2010
- Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Jilid 6, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Andesta, Dian, 'Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4.1 (2018).
- Arif, Armai, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press, 2005.
- Arif, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Azam, Ulul, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Disekolah Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Azzet, Akmal Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, MIF, *Psikologi Pertumbuhan*, 1 ed., Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Brooks, Jone, *The Process Of Parenting*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Bungi, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.1, Cet. 10, Jakarta: Rajawali, 2015.
- Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2010.
- Dewi, Rani Angreni, *Menjadi Manusia Holistik*, Jakarta: PT Misan Publika, 2006.
- Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- G. Angga, 'Implementasi Teori Motivasi Pada Toyota Motor Company', *Jurnal Manajemen*, 9.2 (2018)

- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Anggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryono, Paulus, 'Arsitektur Humanistik Menurut Teori Maslow', *Jurnal Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 1.1 (2014).
- Ilsan, Elyana, 'Humanis Dalam Mendidik (Analisis Terapan Aliran Psikologi Humanistik)'. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2.2 (2018).
- Iskandar, 'Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan', *Jurnal Ilmu Pustakawan, Informasi Dan Kearsifan Khizanah Al-Hikmah*, 4.1 (2019).
- Iswanto, Agus, *et al.* 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Jaenudin, Ujam dan Rosleny Marliani. 2017. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Karunia, Esa, 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activity Of Daily Living Pascastroke'. *Jurnal Berkata Epidemiologi*, 4.2 (2016)
- Kasiram, Moh., *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitat*. Cet. 2. Yogyakarta: Sukses Oof Set, 2010.
- Komalasari, Gantina, *et al.* 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012
- Mandzhur, Ibnu, *Lisanul Arab*, Jilid V, Mesir: Darul Hadits, 2003.
- Mastura, Alifah Nabilah, 'Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Budaya', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2017)
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- M. Dagun, Save, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Keluarga*, Malang: Madani, 2016.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Wahyuddin Kamal, 'Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Toko Dalam Novel Pesantren Impian', *Jurnal Satra Indonesia*, 8.2 (2019).

- Ratu, Bau, 'Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Konseling', *Jurnal Kreatif*, 17.3 (2010)
- Rifai, Muh. Ekhsan, *Pentingnya Kepercayaan Dirin dan Dukungan Keluarga Dalam Kecemasan Matematika*, Sukoharjo: CV Sindunata, 2018.
- Riyani, Tutut. 2018. "Dukungan Keluarga Dalam Membangun Kepercayaan Dari Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra Di IAIN Surakarta". Surakarta; IAIN Surakarta
- Rosada, Ulfa Danni, 'Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapannya Dalam Praktik'. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6.1 (2016).
- Saepul, Asep, *Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Cet. 1, Bandung: Rosda, 2015.
- Saprin, Ahmad. 2017. "Dampak Pendapatan Ekonomi Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak Di Dusun Lendang Gocek Kec. Batukliang". Mataram: UIN Mataram.
- Sobur, Alex, *Kamus Psikologi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Subaygo, Joko, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabeta, 2007.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2007.
- Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2009.
- Syifa'a, Ratnah, 'Psikologi Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*, 1.1 (2008).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Umam, Muchammad Chairul, 'Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2019).

Umar, Bukhari, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, 2015.

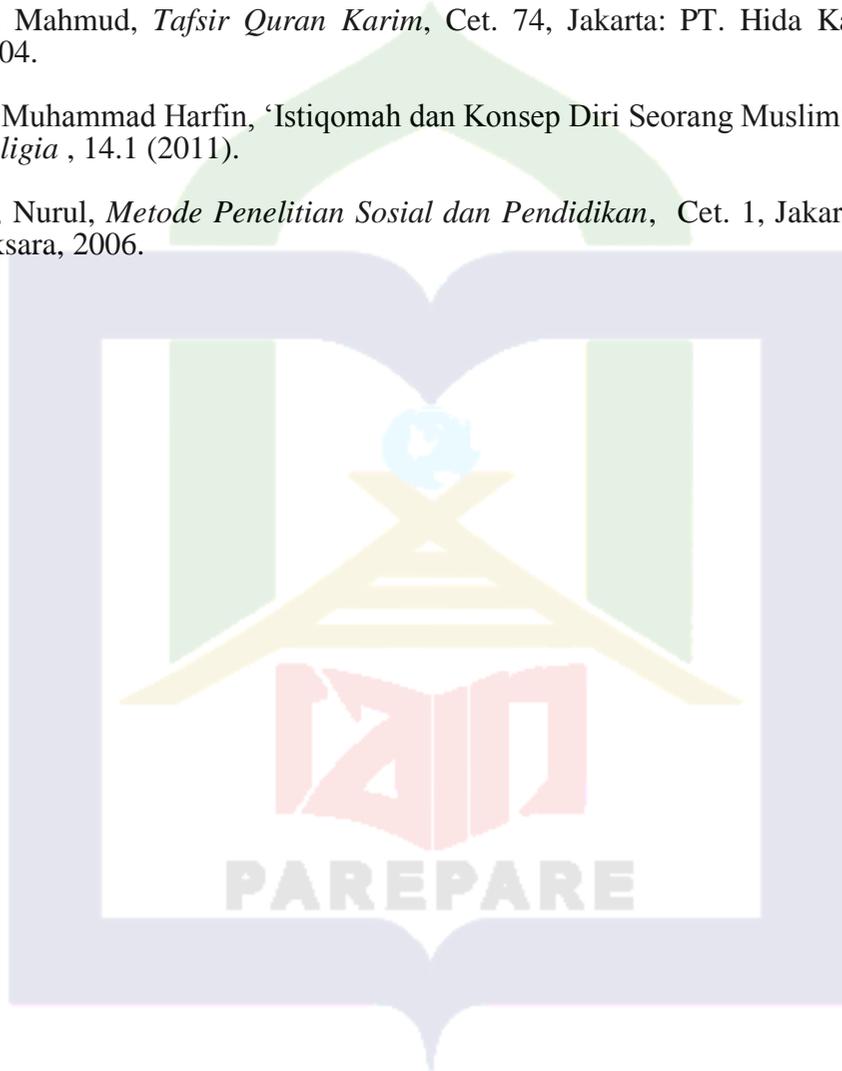
Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: CV Yandi, 2004.

Wara, Suwardi Endras Wara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011.

Yunus, Mahmud, *Tafsir Quran Karim*, Cet. 74, Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 2004.

Zuhdi, Muhammad Harfin, 'Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim', *Jurnal Religia* , 14.1 (2011).

Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat Anda selaku keluarga terkait perguruan tinggi dan pentingnya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi?
2. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada anaknya yang mengenyam pendidikan?
3. Bagaimana pola didikan anak yang diterapkan keluarga?
4. Apakah anak yang melanjutkan pendidikannya atas kemauan sendiri atau ada faktor dari orang tua?
5. Apakah semua kebutuhan anak dalam pendidikan dapat dipenuhi semua oleh keluarga?
6. Pola pengasuhan apa yang orang tua terapkan kepada anaknya?
7. Apakah jurusan yang diambil oleh anaknya atas kemauan sendiri atau pilihan orang tua?
8. Jurusan apa yang sangat diminati anaknya sewaktu masih duduk di SMA/SMK?
9. Bagaimana situasi lingkungan tempat tinggal bapak/ibu?
10. Apa yang keluarga harapkan setelah anak lulus dari perguruan tinggi?
11. Apakah informasi terkait perguruan tinggi bersumber dari keluarga atau kah dari orang lain?
12. Bagaimana bapak dan ibu membantu anaknya yang memiliki masalah?
13. Bagaimana atauran yang bapak/ibu terapkan dalam mendidik anaknya?
14. Apakah anak bapak dan ibu memiliki semangat dalam menuntut ilmu.?

Surat Izin Dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21397, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-94 /In.39.7/PP.00.9/01/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 12 Januari 2021

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Amirullah
Tempat/Tgl. Lahir : Teppo, 19 Februari 1998
NIM : 16.3200.039
Semester : IX
Alamat : Jl. Bakkae SIDRAP

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. SIDRAP** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari 2021 S/d Februari 2021**.

Schubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 1 K.A KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) 3590605 Email : ptsp_sdrapp@yahoo.co.id Kode Pos : 91811

IZIN PENELITIAN
Nomor : **12/IP/DPMPPTSP/1/2021**

DASAR : 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **AMIRULLAH** Tanggal **22-01-2021**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Telaah **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **070/03/KesbangPol/2021** Tanggal **22-01-2021**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA **AMIRULLAH**
ALAMAT **JL. BAKKAE, DESA TEPPO, KEC. TELLU LIMPOE**
UNTUK melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUJUK PENELITIAN : **" DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN TELLU LIMPOE**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **25 Januari 2021 s.d 28 Februari 2021**
Lain Penelitian berlaku sebagai penelitian berlangsung

Dikerjakan di Pangkajene Sidenreng Rappang Tanggal **22-01-2021**




Biaya : Rp. 0,00

Tersusun di
OPDAT TELLU LIMPOE
DINAS INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PAREPARE

Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN TELLU LIMPOE
Jalan Baru Massepe No. 74 Tlp. (0421) 3582544
SULAWESI SELATAN

SURAT KETERANGAN
Nomor: 137/4cc /2021 /VI/2021

Yang bertandatangan (Dibawah ini)

| | |
|----------|-----------------------|
| Nama: | ANDI MAURAGA, S.IP |
| NIP: | 19661231 198603 1 064 |
| Jabatan: | CAMAT TELLU LIMPOE |

Dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Mahasiswa | AMIRULLAH |
| NIM | 16.3200.039 |
| Institusi | INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE |
| Jurusan | BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| Judul Penelitian | "DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG" |
| Lokasi Penelitian | Kecamatan Tellu Limpoe |

Bahwa yang tersebut di atas telah menyelesaikan penelitiannya sejak tanggal 25 Januari 2021 s.d 28 Februari 2021 di instansi kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ampara, 16 Juni 2021
CAMAT TELLU LIMPOE

ANDI MAURAGA, S.IP
NIP. 19661231 198603 1 064

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Nama : HI. HIKMAH
Alamat : PASALELE 1
Pekerjaan : IDU BUMAH TANGGA

Mencerangkan bahwa:

Nama : Amirullah
Nim : 16.3200.019
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Bakkae Desa Teppo

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 12 Februari 2021
Yang bersangkutan
HI. HIKMAH

**IAIN
PAREPARE**

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Nama : SAHE
Alamat : PANGGUNG
Pekerjaan : UPT

Menerangkan bahwa:

Nama : Amirullah
Nim : 16.3200.039
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Bakkae Desa Teppa

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Tello Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 11 Februari 2021
Yang bersangkutan


SAHE

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Nama : NUR AINI
Alamat : TEPPU
Pekerjaan : UPT

Menerangkan Intiwa:
Nama : Amrullah
NIM : 16.3200.039
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Bakke Dosa Teppo

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Telis Limpe Kabupaten Sidenreng Rappang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 19 Februari 2023
Yang bersangkutan

NUR AINI

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Nama : IPA / SAPI
Alamat : MAGS EPE
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa:

Nama : Amirullah
Nim : 16.3200.039
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Bakkie Desa Teppo

Berita bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Telle Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidang, 12. Februari, 2021
Yang bersangkutan


.....

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Nama : ABDUL RAZAK
Alamat : PAJALELE
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa:

Nama : Amirullah
Nim : 16.3200.039
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Bakkae Desa Teppo

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 32 Februari 2021
Yang bersangkutan
ABDUL RAZAK

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

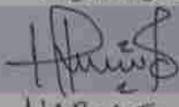
Nama : HARIATI
Alamat : MASSEPE
Pekerjaan : GURU

Menerangkan bahwa:

Nama : Amirullah
Nim : 16.3200.039
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Bakkac Desa Teppo

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 12 Februari 2021
Yang bersangkutan

HARIATI

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Hj. HASNAWATI
Alamat : DESA TEPPU
Pekerjaan : PNS

Menyatakan bahwa:

Nama : Amirullah
Nim : 16.3200.039
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Bukkae Desa Teppo

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 21 Februari 2021
Yang bersangkutan


Hj. HASNAWATI

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Nama : RUSNI
Alamat : MASSEPE
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa:

Nama : Amirullah
Nim : 16.3200.039
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Bakkie Desa Teppo

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 12 Februari 2021

Yang bersangkutan

RUSNI

Surat Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Nama : *Hj. BENANGGA*
Alamat : *MALSOPE*
Pekerjaan : *PEDAGANG*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Amirollah*
Nim : *16.3200.039*
Perguruan Tinggi : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*
Fakultas/Jurusan : *Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam*
Alamat : *Jl. Bakkae Desa Teppo*

Benar bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak di Kecamatan Telfu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 10 Februari 2021
Yang bersangkutan
Hj. BENANGGA

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Di Kelurahan Pajalele



Dokumentasi Wawancara Di Kelurahan Pajalele

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Di Kelurahan Massepe



Dokumentasi Wawancara Di Kelurahan Pajalele

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Di Kelurahan Massepe



Dokumentasi Wawancara Di Desa Teppo

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara Di Kelurahan Massepe



Dokumentasi Wawancara Di Kelurahan Massepe



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Amirullah, lahir di Teppo pada tanggal 14 Februari 1998, anak dari pasangan suami istri Lamamma dan Kamsiah. Penulis memulai pendidikan di TK Al-Irsyad pada tahun 2003 dan masuk di SDN 5 Masepe tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tellu Limpoe pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe (SMA Negeri 5 Sidrap) pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang beralih nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam yang merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare, penulis bergabung dengan beberapa Organisasi seperti Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (HMPS BKI), dan Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia (MASSIDDI) Kota Parepare. Hingga akhirnya menyusun skripsi dengan judul “Dukungan Keluarga Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

